

**UPAYA KEPALA MADRASAH
MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF
DALAM MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP MTS MUHAMMADIYAH
TERSONO BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
ARIS KURNIAWAN
NIM. 5218030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**UPAYA KEPALA MADRASAH
MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF
DALAM MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP MTS MUHAMMADIYAH
TERSONO BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ARIS KURNIAWAN
NIM. 5218030

Pembimbing:

DR. H. IMAM SURAJI, M.AG
NIP. 19550704 198103 1 006

DR. SLAMET UNTUNG, M.AG
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 5218030

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Terseno Batang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat melalui Pembelajaran Integratif di MTs Muhammadiyah Terseno Batang” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan 20 Juli 2021

Yang menyatakan



ARIS KURNIAWAN

NIM: 5218030

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Kepada Rektor IAIN Pekalongan

Cq. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 5218030

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat melalui Pembelajaran Integratif di MTs Muhammadiyah Tersono Batang

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006


Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 5218030


Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

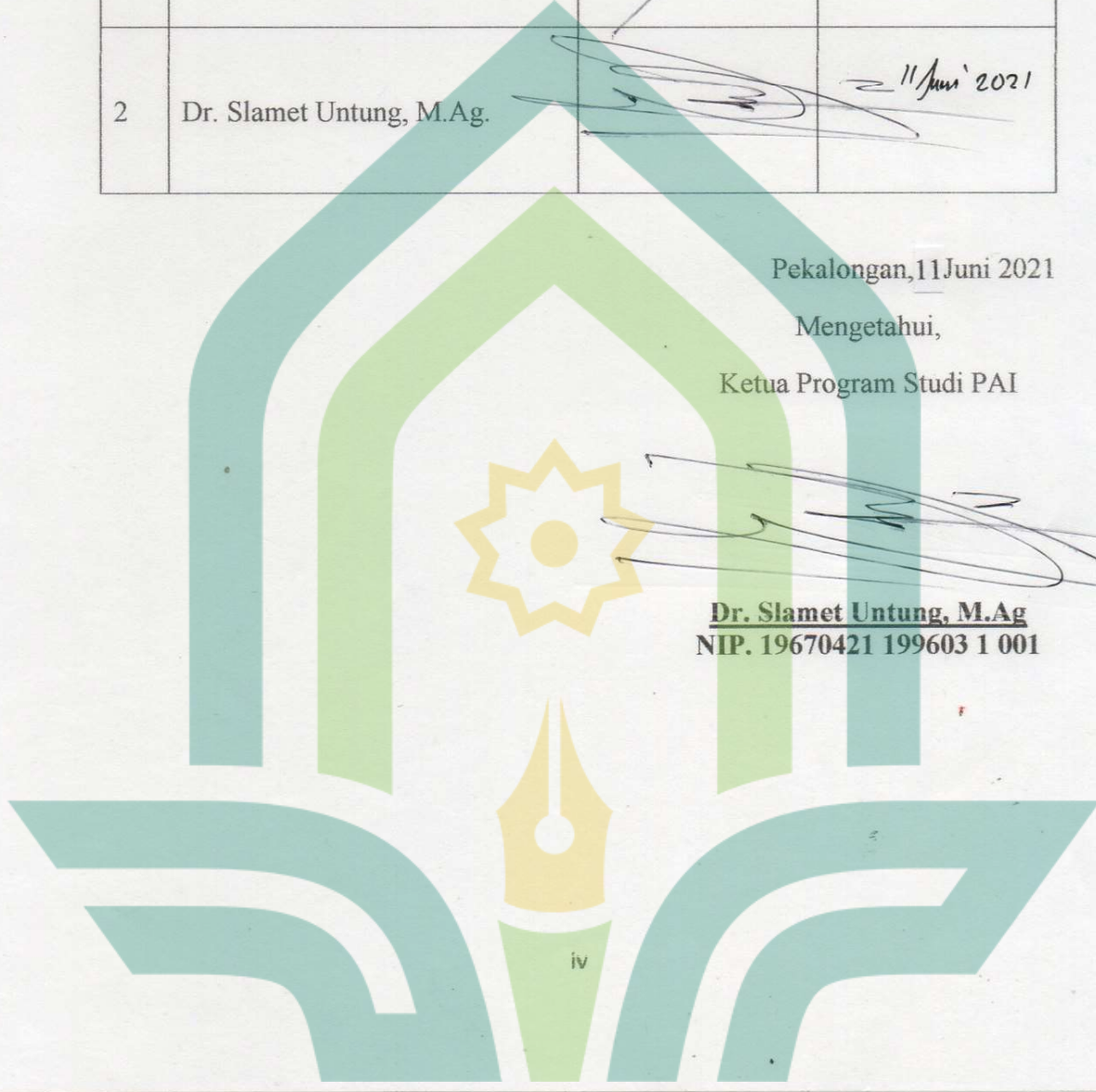
Judul : Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat melalui Pembelajaran Integratif di MTs Muhammadiyah Tersono Batang

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.		14/2021 /6
2	Dr. Slamet Untung, M.Ag.		11/June 2021

Pekalongan, 11 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 5218030

Judul : **UPAYA KEPALA MADRASAH MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MTS MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG**

Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Rabu, 23 Juni 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 23 Juli 2021

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,

Penguji Anggota,


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1 001


Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I
NIP. 19850405 201903 1 007



Direktur,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul: UPAYA KEPALA MADRASAH MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MTS MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG

Nama : ARIS KURNIAWAN

NIM : 5218030

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :

Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D. (.....)

Penguji Anggota :

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 23 Juni 2021

Waktu : 11.00 – 12.30 WIB

Hasil/nilai : 80,75/Delapan Puluh Koma Tujuh Puluh Lima

Predikat kelulusan : Baik

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah dan Rasulnya sebagai salah satu bentuk pengamalan dari belajar sejak lahir hingga mati.
2. Orangtua: Bapak Nahtam & Ibu Kusrini, Mertua: Bapak Riyanto & Ibu Nur Khasanah, Istri tercinta Diah Stianingtyas, Putriku Alsina Shidqin Aliyya dan Adik-adikku: Hanna, Gilang, Ata, serta Faqih & Tata
3. Masyarakat Indonesia dan Dunia



MOTO

“Trust: Years to earn. Seconds to break”

Butuh bertahun-tahun untuk mendapatkan kepercayaan seseorang. Tetapi hanya butuh beberapa detik untuk menghancurkan kepercayaan itu

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا

“Dia menjawab ‘Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?’”

Pengetahuan yang kurang akan membuat kita menjadi tidak sabar dalam menghadapi sesuatu



ABSTRAK

Aris Kurniawan NIM 5218030. 2021. Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Terseno. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M.Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kepercayaan Masyarakat, Pembelajaran Integratif

MTs Muhammadiyah Terseno pada tahun 2014 hanya mendapatkan 13 pendaftar dari rata-rata 37 pendaftar. Dengan berbagai upaya dari kepala madrasah, sejak tahun 2018 hingga 2020 selalu mendapatkan lebih dari 40 peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Terseno? 2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Terseno? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Terseno?

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan tesis ini adalah 1. Menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Terseno. 2. Menganalisis upaya yang telah dilakukan Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Terseno. 3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Terseno.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Dari penelitian ini diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Terseno, upaya yang telah dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat yang telah dihadapi oleh Kepala Madrasah. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Terseno telah mendapatkan *market trust* dan berada pada tingkat kepercayaan berdasarkan identifikasi. Kemudian upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah: 1) motivasi internal, 2) mendata bakat dan minat peserta didik, 3) mempertahankan kegiatan belajar mengajar, 4) melakukan *cross check* di masyarakat, dan 5) mengadakan program pesantren dengan sistem pembelajaran integratif dalam bentuk: a. pesantren tiga hari, b. pesantren akhir pekan, c. bimbingan tahfiz Al Quran juz 1. Faktor pendukungnya yaitu: loyalitas yang tinggi dari para Guru, sebagian besar wali murid merupakan alumni, banyaknya harapan dari wali murid agar sekolah memiliki materi agama yang lebih banyak. Adapun faktor penghambatnya adalah belum adanya kesiapan dan konsistensi dari pembimbing program, kurangnya sarana-prasarana dan pembiayaan program

ABSTRACT

Aris Kurniawan NIM 5218030. 2021. Headmaster Efforts through Integrated Learning in Reviving Public Trust towards MTs Muhammadiyah Tersono Batang. Thesis Magister of Islamic Religion Education, IAIN Pekalongan Post Graduate Program. Adviser: 1. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. 2. Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Headmaster, Integrated Learning, Public Trust.

MTs Muhammadiyah Tersono in 2014 only admit 13 registrants from average 37 registrants. Through various efforts from Headmaster, since 2018 until 2020 MTs admission always filled by more than 40 students. The main study in this research is, 1. How is the public trust towards MTs Muhammadiyah Tersono? 2. How are the Headmaster efforts through integrated learning in reviving public trust towards MTs Muhammadiyah Tersono? 3. What are strength and weaknesses in reviving public trust, through integrated learning, towards MTs Muhammadiyah Tersono?

This research aims to 1. Analyze public trust level towards MTs Muhammadiyah Tersono, 2. Analyze Headmaster efforts through integrated learning in reviving public trust towards MTs Muhammadiyah Tersono. 3. Analyze strength and weaknesses in reviving public trust, through integrated learning, towards MTs Muhammadiyah Tersono.

This research using qualitative descriptive approach which focusing in analysis to process inductive and deductive conclusion and analysis connections among phenomenas fluctuation. From this research obtained descriptive data which describe public trust level towards MTs Muhammadiyah Tersono, Headmaster efforts, strength and weaknesses. The data obtained by interview, observation, and documentation presented as an information.

This research produced the following findings, MTs Muhammadiyah Tersono had obtained market trust with trust based on identification level. Headmaster efforts are: 1) internal motivation, 2) collecting student skills and interests, 3) maintain teaching programs, 4) information cross check, 5) established boarding programs using integrated learning as follows: a. three days boarding, b. weekend boarding, c. tutoring Al-Quran Juz 1 tahfiz. Strength as follow: teachers high loyalty, most of student parent is graduated from MTs, many student parent want a school with islamic supplement. Weaknesses as follow: there is no enough preparation and consistency from the event tutors, lack of equipments and events fund.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	T	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نَزَّلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i, dan dammah (ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (̣) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ā, seperti فَلَا ditulis *falā*
2. Kasrah + ya' mati ditulis ī, seperti تَفْصِيلٌ ditulis *tafṣīl*
3. Dammah + wawu mati ditulis ū, seperti أُسُولٌ ditulis *uṣūl*

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الرُّحَيْلِيّ ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدَّوْلَةُ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بِدَايَةِ الْهِدَايَةِ ditulis *bidāyah al-hidāyah*

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أَنْ ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (˘) seperti سَيِّئٌ ditulis *syai`un*

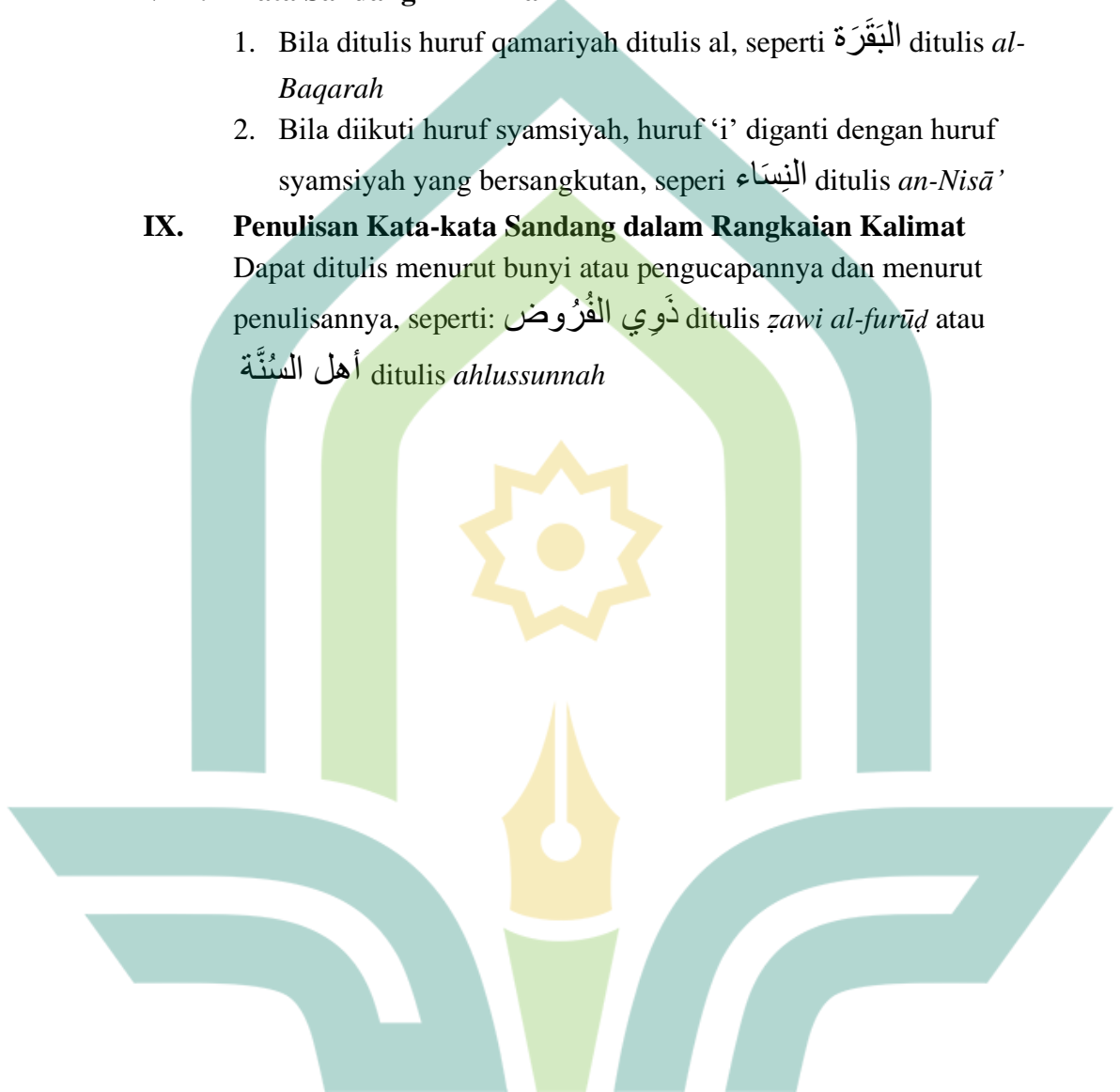
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبَ ditulis *rabāib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta`khuzūna*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الْبَقْرَةَ ditulis *al-Baqarah*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘i’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النِّسَاءِ ditulis *an-Nisā’*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *ẓawi al-furūd* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah*



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَى الْأَنْعَامَ جَزِيلاً وَقَبَلَ مِنَ الشُّكْرِ قَلِيلاً وَفَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي لَمْ يُجْعَلْ لَهُ مِنْ جِنْسِهِ عَدِيلاً، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً

Alhamdulillah puji dan syukur terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-nikmatNya kepada kita semua dan telah melebihkan kita atas segala makhluk di dunia. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta para pengikut beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono Batang”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., Rektor IAIN Pekalongan, sebagai penentu kebijakan di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama masa studi penulis di IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan, atas segala bantuan dalam menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

6. Ibu Ida Farida, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Tersono, Dewan Guru, Para Staf, serta peserta didik MTs Muhammadiyah Tersono, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasama yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen atas segala ilmu yang telah diberikan dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan atas segala bantuan dalam administrasi tesis ini.
8. Ayahanda Bapak Nahtam dan Ibunda Ibu Kusrini, Adik Hanna, Adik Gilang, Adik Adha, Bapak Riyanto, Ibu Nur Khasanah, istri tercinta Diah Stianingtyas dan anakku tersayang, Alsina Shidqin Aliyya, yang selalu mendoakan, mengingatkan dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan doa جَزَاكُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْجَزَا, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa kepandaian manusia bukan bersifat individu, tetapi bersifat kolektif, dan sebanyak apapun pengetahuan manusia, masih lebih banyak lagi yang manusia tidak tahu, sebab hanya Allah-lah yang Maha Tahu, begitupun Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbangsih pemikiran dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

هَدَانَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pekalongan, 20 Juli 2021

Aris Kurniawan
NIM. 5218030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu	5
E. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Data dan Sumber Data Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Instrumen Penelitian	18
6. Teknik Analisis Data	18
7. Pengecekan Keabsahan Data	19
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KEPALA MADRASAH, KEPERCAYAAN MASYARAKAT, DAN PEMBELAJARAN INTEGRATIF	23
A. Kepala Madrasah	23
B. Kepercayaan Masyarakat	35
C. Pembelajaran Integratif	42
D. Kerangka Berpikir	52
BAB III GAMBARAN UMUM MTS MUHAMMADIYAH TERSONO	55
A. Profil dan Sejarah MTs Muhammadiyah Tersono	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
C. Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Tersono	64
D. Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah Tersono	67
E. Prestasi MTs Muhammadiyah Tersono	68
BAB IV PEMBELAJARAN INTEGRATIF SEBAGAI UPAYA KEPALA MADRASAH UNTUK MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT	71
A. Kepercayaan Masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono	71
B. Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	99
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	9
2.2	Karakteristik Kepala Sekolah dalam Mengupayakan Komunikasi Relasional.....	29
3.3	Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah Tersono Tahun 2009 – 2020.....	67
4.3	Data Peringkat UN MTs Muhammadiyah Tersono Tahun 2014 – 2019.....	69
5.3	Data Prestasi MTs Muhammadiyah Tersono Tahun 2014-2020	70
6.4	Tim Pelaksana Program Pesantren	91
7.4	Jadwal Kegiatan Pesantren Akhir Pekan.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Input Siswa MTs Muhammadiyah Tersono Tahun 2009-2013	2
2.1	Input Siswa MTs Muhammadiyah Tersono Tahun 2014-2020	3
3.1	Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	20
4.2	Trust Wave	38
5.2	Perkembangan Tingkatan Kepercayaan	41
6.2	Kerangka Berpikir	54
7.3	Bangunan Lama MTs Muhammadiyah Tersono	58
8.3	Bangunan Baru MTs Muhammadiyah Tersono	59
9.3	Denah Bangunan MTs Muhammadiyah Tersono	59
10.3	Lama Tugas Guru & Karyawan	65
11.3	Perbandingan Usia Guru	66
12.4	Perbandingan Peringkat Nilai Hasil UN MTs Muhammadiyah Tersono dengan SMP/MTs Area Tersono Tahun 2015 – 2019	73
13.4	Perbandingan Peserta UN MTs Muhammadiyah Tersono dengan Peserta Didik Baru pada Tahun Berikutnya	74
14.4	Perbandingan Peserta UN MTs Muhammadiyah Tersono dengan SMP/MTs Area Tersono Tahun 2015-2019	74
15.4	Kajian Tarikh Islam	94
16.4	Pelatihan Muhadharah/Pidato	94

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Surat Keterangan Penelitian	109
2	Laporan Hafalan Kelas IX Tahun 2016	110
3	Laporan Hafalan Kelas VII	111
4	Laporan Hafalan Kelas VIII	112
5	Laporan Hafalan Kelas IX	113
6	Data Input-Output Siswa MIM Tanjungsari	114
7	Data Input-Output Siswa MIM Rejosari Timur	114
8	Data Input-Output Siswa SMP Muh Tersono	115
9	Data Input Output Siswa MTs Muh Tersono	115
10	Sertifikat Lomba	116
11	Brosur PPDB MTs Muhammadiyah Tersono 2021	119
12	Foto Wawancara	120
13	Dokumentasi MTs Muhammadiyah Tersono	121
14	Data Guru dan Karyawan	125
15	Draft Pertanyaan Wawancara	129
16	Transkrip Wawancara 1 – Kepala Madrasah	130
17	Transkrip Wawancara 2 – Waka Kurikulum	134
18	Transkrip Wawancara 3 – Kesiswaan	136
19	Transkrip Wawancara 4 – Guru Matematika	139
20	Transkrip Wawancara 5 – Guru IPA	142
21	Transkrip Wawancara 6 – Kepala TU	144
22	Transkrip Wawancara 7 – Wali Murid 7A M. Taufiq	146
23	Transkrip Wawancara 8 – Wali Murid 7A Indati	147
24	Transkrip Wawancara 9 – Wali Murid 7B Masriyah	148
25	Transkrip Wawancara 10 – Wali Murid 7B Ria Agustina	149
26	Transkrip Wawancara 11 – Wali Murid 8A – Maftukhah	150
27	Transkrip Wawancara 12 – Wali Murid 8A – Yunaidah	151
28	Transkrip Wawancara 13 – Wali Murid 8B – Puji Hastuti	152
29	Transkrip Wawancara 14 – Wali Murid 8B – Fauzanah	153
30	Transkrip Wawancara 15 – Wali Murid 9A – Zainal Arifin	154
31	Transkrip Wawancara 16 – Wali Murid 9A – Jamiatun	155
32	Transkrip Wawancara 17 – Wali Murid 9B - Rukmini	156
33	Transkrip Wawancara 18 - Wali Murid Kelas 9B – Suswanti	157

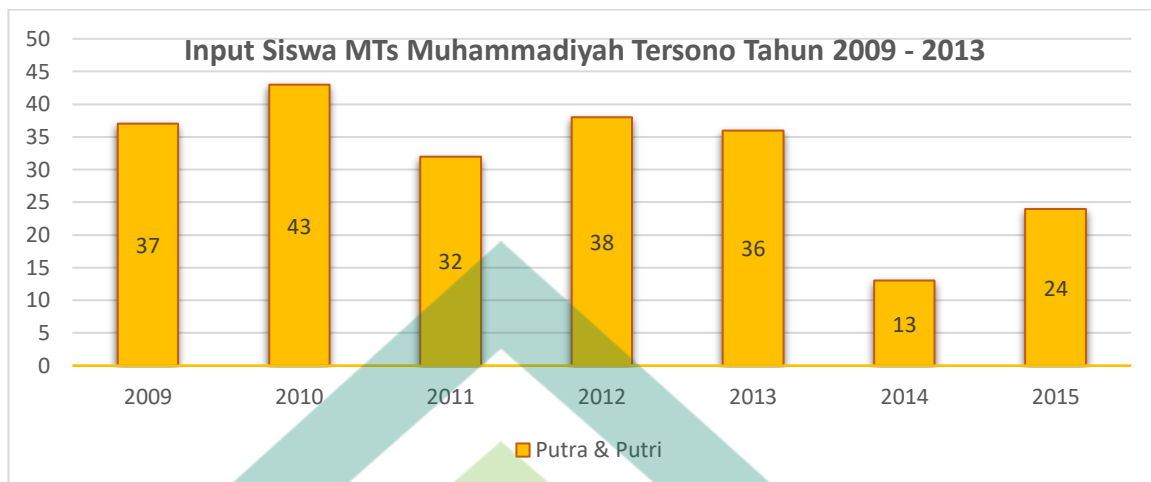
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

MTs Muhammadiyah Tersono Batang adalah sebuah sekolah kecil di Kecamatan Tersono yang telah berdiri sejak 1968. Meskipun usianya sudah melebihi setengah abad, jumlah total ruang kelas yang terisi selama 10 tahun terakhir hanyalah 3 kelas saja, dengan satu ruang kelas cadangan yang dijadikan gudang penyimpanan alat drumband. Peserta didik di sekolah tersebut sejak 2009 juga hanya terdiri dari 3 rombongan belajar saja dengan jumlah rata-rata 37 siswa hingga tahun 2013.

Akan tetapi, pada tahun 2014, berkurang lebih dari 50%, tercatat hanya ada 13 peserta didik baru dan juga pada tahun berikutnya, tahun 2015, tidak jauh berbeda kondisinya yaitu hanya 24 peserta didik baru yang mendaftar saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). (*lihat gambar 1.1*) Penurunan ini membuat Kepala Madrasah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Tersono dengan tujuan agar jumlah peserta didik baru tetap memenuhi kuota pada tahun berikutnya.



Gambar 1.1

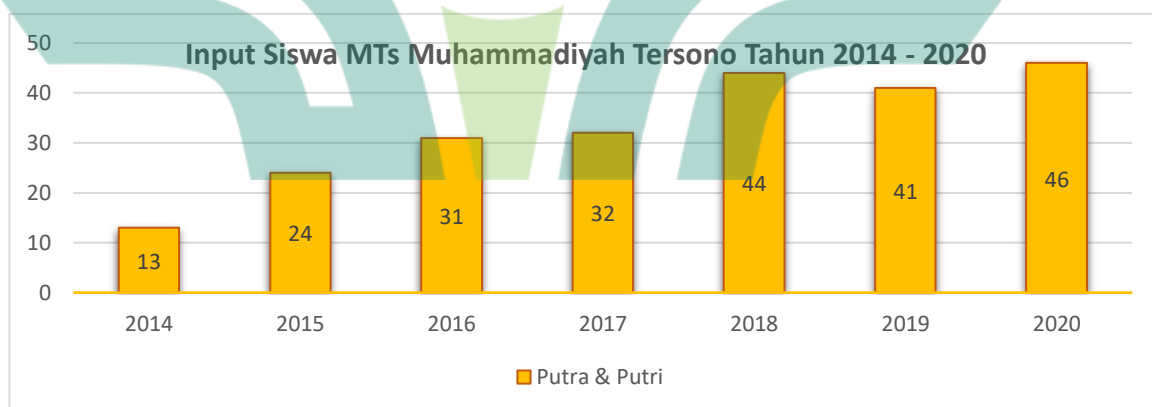
Berdasarkan penuturan kepala madrasah bahwa di wilayah Kecamatan Tersono, khususnya MTs Muhammadiyah Tersono, madrasah tidak bisa mengandalkan tingginya nilai Ujian Nasional dan prestasi akademis untuk mempertahankan jumlah peserta didik ataupun menambah jumlah peserta didik baru. Sebab sudah terbukti beberapa kali MTs mendapatkan prestasi di tingkat kabupaten dan nilai UN yang tertinggi untuk sekolah swasta se Kabupaten Batang, tetapi tidak membuat peserta didik bertambah pada tahun berikutnya. Selain itu banyaknya peserta didik dari SD/MI Muhammadiyah yang melanjutkan ke Pondok Pesantren juga turut membuat sepi pesertanya yang mendaftar.

Oleh karena itu, kepala madrasah mencari jalan lain untuk membuat peserta didik agar minimal tetap memenuhi kuota setiap tahun dengan membuat program khusus yang berbeda dengan sekolah lain. Yaitu dengan menerapkan pembelajaran integratif transdisipliner.¹ Program yang diadakan pada tahun 2016

¹ Lihat Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Hlm 102

adalah tahfiz Al Quran Juz 1 untuk kelas 7 yang masih berlanjut hingga kini dan telah merata untuk semua kelas. Program yang lainnya adalah Kegiatan Mablit Malam Ahad yang diisi dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, ada juga Program Pesantren dengan mendatangkan alumni MTs yang melanjutkan ke pesantren untuk mengisi kegiatan belajar mengajar pada jam tambahan.

Terbukti dari data jumlah peserta didik baru yang kembali memenuhi kuota secara bertahap hingga bisa membuat dua rombel (rombongan belajar) sejak tahun 2018 hingga 2020. Karena keterbatasan ruang kelas, dan kelas cadangan sudah terisi pada 2018, maka pada tahun 2019 dibuatlah kelas dengan menggunakan gudang alat olahraga dengan ruang kantin yang harus dipindahkan ke rumah warga di luar sekolah sebab ruang kantin digunakan untuk menampung alat olahraga dan perlengkapan drumband. Dan pada tahun 2020 pihak sekolah telah menyediakan kelas darurat di ruang Laboratorium IPA sebab harus menambah satu ruang kelas lagi seiring bertambahnya jumlah peserta didik. Meskipun belum sempat terpakai karena efek pandemi Covid-19. Data jumlah siswa tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1

Dari 13 peserta didik yang mendaftar pada tahun 2014, dan 24 pada tahun berikutnya. Tahun 2016 naik menjadi 31, dan tahun 2017 naik menjadi 32 peserta didik. Puncaknya adalah pada tahun 2018 dengan jumlah 44 peserta didik yang kini dibuat menjadi dua rombel, dan juga pada tahun 2019 masih di angka 41 dan pada tahun 2020 mencapai 46 peserta didik. Sehingga total kini terdapat 6 rombel padahal kapasitas sekolah hanya memiliki 4 ruang kelas.

Banyaknya peserta didik yang mendaftar menunjukkan kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono. Terlebih lagi, masyarakat kini makin selektif dalam pemilihan sekolah dengan beberapa pertimbangan seperti: biaya, kualitas sekolah, tujuan akhir lulusan, serta bakat dan minat.² Selain itu, masyarakat adalah salah satu komponen yang memerlukan perhatian khusus dari lembaga pendidikan.³ Karena peserta didik berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui pembelajaran integratif terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tersono.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono

² Lihat Narti, "Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah dengan Metode AHP", *Jurnal Informatika*, (April, Vol. 6, No. 1, 2019) hlm. 143

³ Lihat Mujamil. Q. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Tersono?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Tersono?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono
2. Menganalisis upaya yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Tersono.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Tersono.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah tesis saudara Herlinsi pada tahun 2016 dengan judul “Kepemimpinan Inovatif dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMP Mandiri Palembang)” yang diantara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal dengan mengembangkan potensi guru, melaksanakan supervisi guru, mengembangkan profesionalitas

guru, mengaktifkan kegiatan MGMP. Inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu menjalin komunikasi dengan orang tua, menghadirkan orang tua di setiap rapat, menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua, serta melibatkan komite dalam kegiatan sekolah. Faktor pendukung inovasi kepala sekolah yaitu profesionalitas guru, sarana dan prasarana sekolah. Faktor penghambat inovasi sekolah yaitu minimnya ekonomi orang tua dan rendahnya intelektual siswa.

Yang kedua adalah tesis saudara Komara pada tahun 2016 dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran Tahfiz (Hafalan Al Quran) (Studi Kasus di SMP Alfa Centauri)” yang diantara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor peluang cukup potensial dalam pengembangan program tahfiz adalah nilai tambah program sekolah, dukungan kementerian agama, bantuan pemerintah, ketersediaan transportasi, keinginan masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap program tahfiz, ketersediaan sumber daya manusia, mayoritas masyarakat muslim, kebijakan pendidikan, dan dukungan orang tua.

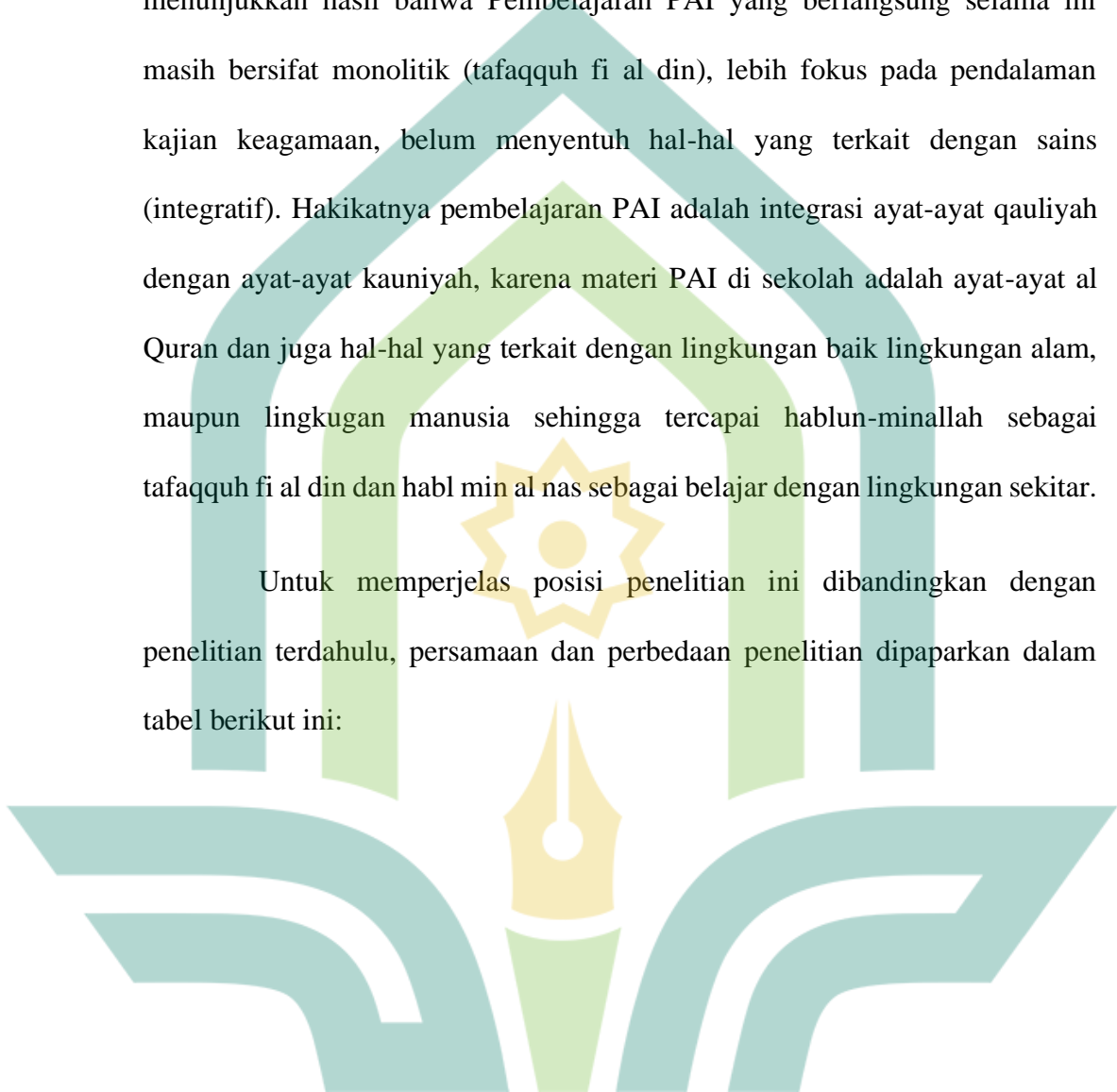
Yang ketiga adalah tesis dari saudara Hoer Appandi pada tahun 2013 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2012/2013 yang salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator, edukator, dan supervisor.

Yang keempat adalah tesis dari saudara Adi Irfan Marjuqi pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di SMKN 3 Malang” yang menunjukkan hasil bahwa Kesesuaian antara teori pembelajaran integratif dengan hasil penelitian di lapangan. Pendidikan Agama Islam fokus membentuk akhlak terutama dalam etos kerja. Adanya pembelajaran integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains membuat siswa semakin yakin akan kebenaran islam.

Yang kelima adalah tesis dari saudari Alif Nur Laila pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra MAN Kandat” yang menunjukkan bahwa (1) Strategi kepala madrasah dalam membangun citra MAN Kandat dilakukan dengan tiga tahap. (a) mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, (b) memperbaiki kondisi internal madrasah dari segi fisik dan non fisik, (c) melakukan promosi dan pengenalan madrasah kepada masyarakat. (2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra MAN Kandat melalui dua langkah: (a) langkah ke dalam guna memperkuat madrasah, dan (b) langkah ke luar madrasah untuk menunjukkan madrasah kepada masyarakat. (3) Dampak yang muncul dari pencitraan: (a) mewujudkan madrasah berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, (b) meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, (c) kultur masyarakat yang agamis menjadi pendorong utama bagi MAN Kandat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan,(d) meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah.

Yang keenam adalah penelitian dari saudara Sunhaji yang dimuat dalam Jurnal Insania Vol. 19, No. 2, Juli – Desember 2014 dengan judul “Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains” yang menunjukkan hasil bahwa Pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini masih bersifat monolitik (tafaqquh fi al din), lebih fokus pada pendalaman kajian keagamaan, belum menyentuh hal-hal yang terkait dengan sains (integratif). Hakikatnya pembelajaran PAI adalah integrasi ayat-ayat qauliyah dengan ayat-ayat kauniyah, karena materi PAI di sekolah adalah ayat-ayat al Quran dan juga hal-hal yang terkait dengan lingkungan baik lingkungan alam, maupun lingkungan manusia sehingga tercapai hablun-minallah sebagai tafaqquh fi al din dan habl min al nas sebagai belajar dengan lingkungan sekitar.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian dipaparkan dalam tabel berikut ini:



Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Kepemimpinan Inovatif dalam Membangun Kembali Kepercayaan Masyarakat kepada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMP Mandiri Palembang) (Tesis) / Herlinsi 2016	Kualitatif deskriptif	<p>Inovasi kepala sekolah dalam penguatan internal dengan mengembangkan potensi guru, melaksanakan supervisi guru, mengembangkan profesionalitas guru, mengaktifkan kegiatan MGMP.</p> <p>Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan peserta didik yaitu evaluasi siswa, guru memeriksa setiap tugas siswa, membuka jalur komunikasi antara guru dengan siswa, guru wajib memberikan tugas jika tidak mengajar, mengaktifkan kegiatan OSIS dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.</p> <p>Inovasi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu menjalin komunikasi dengan orang tua, menghadirkan orang tua di setiap rapat, menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua, serta melibatkan komite dalam kegiatan sekolah.</p> <p>Faktor pendukung inovasi kepala sekolah yaitu profesionalitas guru, sarana dan prasarana sekolah. Faktor penghambat</p>	Membahas tindakan kepala sekolah dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan	Fokus pada kepemimpinan inovatif

			inovasi sekolah yaitu minimnya ekonomi orang tua dan rendahnya intelektual siswa.		
2.	Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran Tahfiz (Hafalan Al Quran) (Studi Kasus di SMP Alfa Centauri) (Tesis) / Komara 2016	Kualitatif deskriptif	<p>Faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi adalah adanya sarana pendukung, staf pengajar tahfiz yang sesuai dengan kebutuhan, dan dasar hukum yang jelas dalam penyelenggaraan program tahfiz.</p> <p>Faktor peluang cukup potensial dalam pengembangan program tahfiz adalah nilai tambah program sekolah, dukungan kementerian agama, bantuan pemerintah, ketersediaan transportasi, keinginan masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap program tahfiz, ketersediaan sumber daya manusia, mayoritas masyarakat muslim, kebijakan pendidikan, dan dukungan orang tua.</p> <p>Strategi meningkatkan kualitas program pembelajaran tahfiz adalah dengan cara memantapkan metode talaqi dengan lebih baik dan menggiatkan proses tilawah pagi dengan murajaah Al Quran yang terkoordinir oleh guru tahfiz</p>	Membahas upaya untuk meningkatkan kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah melalui pembelajaran tahfiz	Pembahasan spesifik pada pembelajaran tahfiz
3.	Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen	Kualitatif deskriptif	Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator, edukator, dan supervisor. Adapun peran guru PAI adalah dalam penyampaian materi	Tema penelitian yaitu membahas berbagai hal yang dilakukan	Fokus penelitian adalah peran kepala sekolah dalam

	Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2012/2013 (Tesis) / Hoer Appandi-2013		menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan, teladan dan motivasi bagi siswa.	oleh Kepala Sekolah dalam lembaga pendidikan	peningkatan mutu pendidikan agama islam
4.	Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di SMKN 3 Malang (Tesis) / Adi Irfan Marjuqi 2019	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kesesuaian antara teori pembelajaran integratif dengan hasil penelitian di lapangan. Pendidikan Agama Islam fokus membentuk akhlak terutama dalam etos kerja. Adanya pembelajaran integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains membuat siswa semakin yakin akan kebenaran islam.	Tema penelitian membahas pembelajaran integratif	Pendidikan agama islam diintegrasikan dengan model pembelajaran di pesantren
5.	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra MAN Kandat. (Tesis) / Alif Nur Laila 2015	Kualitatif deskriptif	(1) Strategi kepala madrasah dalam membangun citra MAN Kandat dilakukan dengan tiga tahap. (a) mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, (b) memperbaiki kondisi internal madrasah dari segi fisik dan non fisik, (c) melakukan promosi dan pengenalan madrasah kepada masyarakat (2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra MAN Kandat melalui dua langkah: (a) langkah ke dalam guna memperkuat madrasah, dan (b) langkah ke luar madrasah untuk menunjukkan madrasah kepada masyarakat.	Membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di masyarakat	Fokus pada peningkatan citra madrasah

			(3) Dampak yang muncul dari pencitraan: (a) mewujudkan madrasah berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, (b) meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, (c) kultur masyarakat yang agamis menjadi pendorong utama bagi MAN Kandat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan, (d) meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah		
6.	Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains (Jurnal Insania, Vol. 19, No. 2, Juli – Desember 2014) Sunhaji	Kualitatif deskriptif	Pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini masih bersifat monolitik (tafaqquh fi al din), lebih fokus pada pendalaman kajian keagamaan, belum menyentuh hal-hal yang terkait dengan sains (integratif). Hakikatnya pembelajaran PAI adalah integrasi ayat-ayat qauliyah dengan ayat-ayat kauniah, karena materi PAI di sekolah adalah ayat-ayat al Quran dan juga hal-hal yang terkait dengan lingkungan baik lingkungan alam, maupun lingkungan manusia sehingga tercapai hablun-minallah sebagai tafauquh fi al din dan hablun min al nas sebagai belajar dengan lingkungan sekitar	Membahas model pembelajaran integratif	Pembelajaran integratif dalam lingkup madrasah

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada, berusaha untuk memaparkan berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya membahas kegiatan-kegiatan atau tema yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan yang lazim ada di sekolah seperti peningkatan mutu guru, peningkatan mutu mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam), dan profesionalisme guru. Akan tetapi, lebih khusus dalam penelitian ini dibahas berbagai aspek yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dari berbagai hal yang justru di luar kurikulum pendidikan pada umumnya di wilayah penelitian.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Artinya dalam penelitian ini, prosedur-prosedur riset yang dipakai akan menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan dari seseorang dan tingkah laku yang diobservasi oleh peneliti.⁴

Rincian metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini meliputi beberapa proses sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mengembalikan kepercayaan

⁴ Lihat: Robert Bodgan & Steven J. Taylor, "*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*", Ed, Afandi, A. Khozin, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 30

masyarakat terhadap madrasah, khususnya upaya yang dilakukan melalui model pembelajaran integratif yang dikemas dalam bentuk program pesantren. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif.⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Tersono dengan alamat Jalan Tersono-Timbang KM. 1 Kec. Tersono Kab. Batang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah dari beberapa sekolah setara SMP/MTs di Kecamatan Tersono, satu-satunya yang mengimplementasikan model pembelajaran integratif yang dikemas dalam bentuk program pesantren adalah MTs Muhammadiyah Tersono

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung oleh peneliti. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.⁶

⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy yang dikutip Djunaidi bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki. Lihat: M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm.26

⁶ Lihat Sumardi Soeryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait berbagai upaya yang telah dilakukan sejak tahun 2014 hingga sekarang serta hasil wawancara dengan masyarakat sekitar MTs, terutama wali murid. Data lainnya adalah dokumentasi program kegiatan yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Tersono.

b. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tersono, 12 orang wali murid yaitu masing-masing 2 orang dari 6 rombongan belajar.

c. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari data yang sudah ada sebelumnya, tentunya data yang diambil adalah data yang bukan hanya penting tetapi juga relevan dengan masalah yang diteliti.⁷

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru dan Karyawan MTs serta data dokumen yang berkaitan dengan program kegiatan yang telah dilaksanakan.

⁷ Lihat: Sumardi Soeryabrata, Metode Penelitian..., hlm. 85

d. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia sekaligus Waka Kurikulum, Guru Fiqih sekaligus Bagian Kesiswaan, Guru Matematika yang telah mengajar sejak 2004 dan Guru IPA yang telah mengajar sejak 2009. Selain itu, dokumentasi yang ada di sekolah yang berkaitan dengan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, dokumen jumlah siswa lima tahun terakhir, dokumen prestasi, dokumen kegiatan ekstrakurikuler, dan data lain yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti smartphone untuk merekam dan mengambil gambar atau video, pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat-alat lain yang diperlukan. Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis wawancara⁸ yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

⁸ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara”. Sedangkan menurut Esterbeg sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lihat:

telah dipersiapkan sesuai informasi yang dikehendaki. Ada beberapa hal yang telah ditanyakan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana terlampir.⁹

Selain itu, untuk memperdalam data yang didapat, pada saat wawancara memungkinkan adanya perkembangan pedoman wawancara tersebut dan peneliti merekam suara wawancara dengan menggunakan *smartphone* untuk memudahkan dalam proses transkrip.

b. Observasi

Jenis observasi¹⁰ yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti sudah menjadi bagian dari MTs Muhammadiyah Tersono sejak tahun 2018 sehingga sebagian kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut juga sudah diikuti oleh peneliti.

Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan guru dan siswa di sekolah, mengikuti rapat wali murid, dan juga mengamati keadaan sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Data-data yang didapatkan dari dokumen yang berupa tulisan, gambar, foto, benda, dan sebagainya.¹¹ Data yang telah diperoleh

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 146 dan hlm. 317

⁹ Lampiran Draft Pertanyaan Wawancara

¹⁰ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang yang diamati dibagi menjadi dua yaitu observasi non partisipan dan observasi partisipan. Lihat: Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm. 87

¹¹ Lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

diantaranya adalah: dokumentasi program dan kegiatan sekolah, struktur organisasi, daftar jumlah siswa sepuluh tahun terakhir, data pendidik dan kependidikan, data prestasi, denah sekolah, data program ekstrakurikuler, sertifikat akreditasi, foto-foto pendukung dan data pendukung lainnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai bagian dari MTs Muhammadiyah Tersono. Untuk menghindari bias dan subjektivitas dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan hasil wawancara terhadap sumber data primer dan sekunder didukung dengan hasil observasi serta dokumen yang ada. Peneliti menjadi guru bahasa arab dan pembimbing ekstra tahfiz di MTs Muhammadiyah. Posisi peneliti sebagai bagian dari MTs diharapkan bisa membuat informasi yang didapatkan menjadi lebih valid dan absah tentang fokus penelitian, tanpa mengurangi objektivitas dalam penelitian.¹²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan wawancara dengan informan. Analisis data kualitatif yang didapatkan dari wawancara mendalam dan catatan observasi berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada proses awal penelitian. Analisis data dapat dilakukan selama

¹² Lihat: Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990) hlm. 46

proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data karena analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen lain dapat dikumpulkan agar dapat didapatkan suatu temuan.

Penafsiran terhadap data yang didapatkan di lapangan dihubungkan dengan ide yang telah ditemukan dan literatur yang didapatkan untuk memperluas sudut pandang. Proses analisa mencakup pengumpulan data, pengelompokan data, pemberian label, pencarian hubungan antar label (sintesis), untuk kemudian ditemukan suatu pola tertentu. Setelah itu baru ditentukan apa yang penting dan apa yang relevan serta apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Reduksi Data
- b. Display data atau penyajian data
- c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

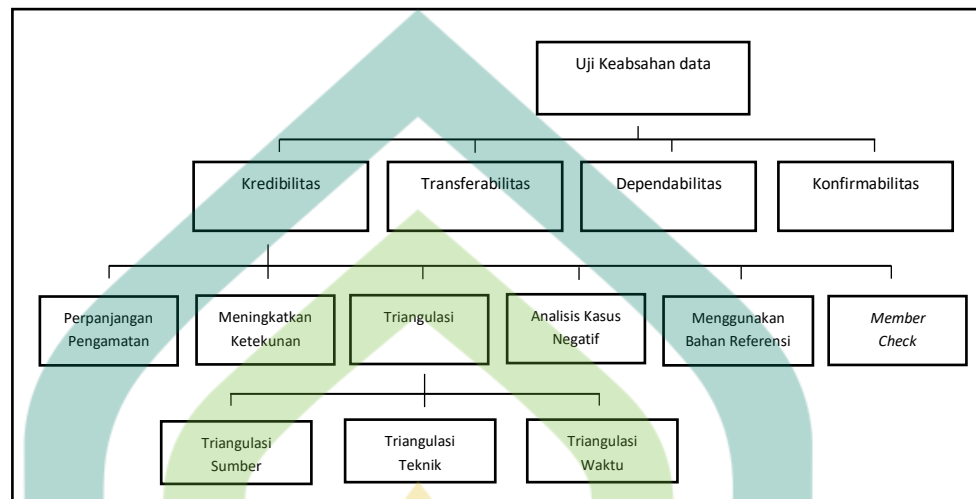
7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, seorang peneliti dapat menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui: 1) Kredibilitas, 2) Transferabilitas, 3) Dependabilitas, 4) Konfirmabilitas.¹⁴ Dari keempat teknik tersebut, uji kredibilitas terdiri atas enam macam teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (yang

¹³ Lihat: M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm. 247

¹⁴ Y.S. Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985) hlm 331

terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu), analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check. Kesemuanya digambarkan dalam gambar berikut.¹⁵



Gambar 3.1 : Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu suatu cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan terhadap data, seperti konsultasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, wali murid dan siswa serta stake holder. Lebih khusus lagi, dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang didapatkan dari satu sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12 Edisi 3, 2020) Hlm. 147

digunakan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi data secara simultan.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Fokus pertama sebagai pendahuluan dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang latar belakang penelitian yang berisi tentang latar belakang penelitian yang memaparkan tentang problem akademik yang terjadi serta ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan tiga butir rumusan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini serta menjadi dasar untuk membuat tujuan penelitian. Selain itu, untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian lain dengan tema yang serupa, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang telah ada sebagai bahan perbandingan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih pendekatan dan jenis penelitian yang cocok dengan tema penelitian yang berasal dari kejadian di lokasi penelitian. Kemudian data yang akan diambil, sumber data dan teknik pengumpulan data ditentukan untuk memperlancar penelitian. Selain itu, ditentukan juga berbagai instrumen penelitian.

Setelah data terkumpul, barulah dilakukan analisis data dengan teknik yang sesuai, setelah itu untuk menghindari bias dari peneliti dan subjektivitas dari

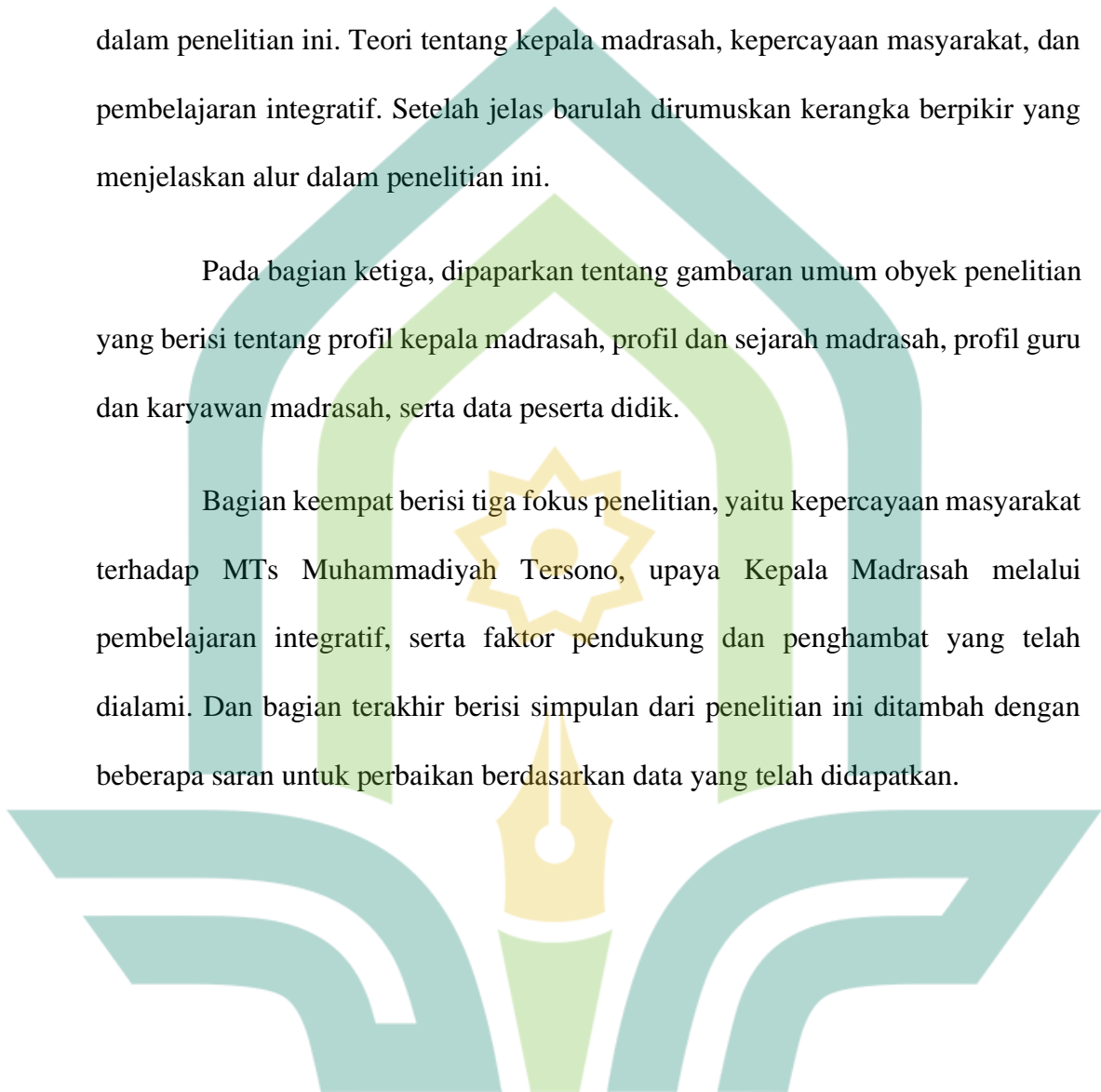
¹⁶ Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 330

pikiran peneliti, maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan metode yang ada.

Pada bagian kedua, dibahas tentang berbagai teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori tentang kepala madrasah, kepercayaan masyarakat, dan pembelajaran integratif. Setelah jelas barulah dirumuskan kerangka berpikir yang menjelaskan alur dalam penelitian ini.

Pada bagian ketiga, dipaparkan tentang gambaran umum obyek penelitian yang berisi tentang profil kepala madrasah, profil dan sejarah madrasah, profil guru dan karyawan madrasah, serta data peserta didik.

Bagian keempat berisi tiga fokus penelitian, yaitu kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono, upaya Kepala Madrasah melalui pembelajaran integratif, serta faktor pendukung dan penghambat yang telah dialami. Dan bagian terakhir berisi simpulan dari penelitian ini ditambah dengan beberapa saran untuk perbaikan berdasarkan data yang telah didapatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Banyaknya jumlah peserta didik yang mendaftar ke MTs sejak tahun 2018 yang selalu lebih dari 40 anak, menunjukkan kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono. Salah satu penyebabnya adalah adanya program pembelajaran integratif yang dikemas dalam bentuk pesantren tiga hari, pesantren akhir pekan, dan bimbingan tahfiz juz 1. Selain itu, adanya program ekstra kurikuler juga menjadi faktor lain yang membuat kepercayaan masyarakat kembali.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap seluruh data yang ada, dapat dihasilkan beberapa simpulan berikut:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono

Berdasarkan data yang ada, mayoritas orang tua/wali murid memasrahkan sepenuhnya pendidikan putra-putrinya kepada pihak madrasah. Artinya, madrasah telah mendapat suatu bentuk *Market Trust* dan hubungan kepercayaan antara madrasah dengan masyarakat dalam hal ini orang tua atau wali murid telah berada pada tingkat kepercayaan tertinggi yaitu kepercayaan berdasarkan identifikasi.

2. Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif

Upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu melakukan motivasi terhadap para guru dan karyawan, mendata bakat dan minat peserta didik, mempertahankan kelangsungan kegiatan belajar mengajar, melakukan *cross check* di masyarakat, dan mengadakan program pesantren dengan sistem pembelajaran integratif dalam bentuk: 1). Pesantren tiga hari, 2). Pesantren akhir pekan, 3). Bimbingan Tahfiz Al Quran juz 1

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat, melalui pembelajaran integratif, terhadap MTs Muhammadiyah Tersono

Ada beberapa faktor pendukung yang didapatkan oleh kepala madrasah dalam mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui pembelajaran integratif yaitu: loyalitas yang tinggi dari para Guru, wali murid yang sebagian besar merupakan alumni, serta banyaknya harapan dari wali murid untuk mendapatkan sekolah dengan materi agama yang lebih banyak.

Kemudian faktor penghambatnya adalah: belum adanya kesiapan dan konsistensi dari para pembimbing program, kurangnya sarana-prasarana dan pembiayaan program,

B. Saran

Dari berbagai data yang ada penulis memberikan saran kepada pihak internal MTs Muhammadiyah Tersono, sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah agar meningkatkan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan bekal berupa perilaku yang baik, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat termasuk untuk mengisi ceramah singkat ataupun pidato, serta bekal hafalan Al Quran yang dimiliki peserta didik agar bisa dipergunakan ketika menjadi imam salat ketika berada di musala atau masjid masing-masing.
2. Dewan Guru dan Karyawan agar meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sebagai bekal utama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tingkat atas dan sebagai alat untuk menghadapi kemajuan zaman yang terus terjadi.
3. Pengajar Kegiatan Ekstra agar meningkatkan intensitas latihan yang dilakukan sebab semua kegiatan yang berlangsung pada kegiatan ekstra adalah suatu keterampilan yang harus dipelajari secara konsisten dan berkelanjutan



DAFTAR PUSTAKA

Narti, 2019, "Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah dengan Metode AHP", dalam *Jurnal Informatika*, Edisi April. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.

Aminuddin. 1994. *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum*. Jakarta: Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ärlestig, Helene., Day, Christopher., Johansson, Olof. 2015. *A decade of Research on School Principal: Cases from 24 Countries*. United States: Springer

Az Zarnuji, Burhanul Islam. 2004. *Ta'lim al Muta'alim Thariqu Ta'lim*. Sudan: Al Dar Al Soudania for Books

Bahar, Herwina, 2013, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Teknodik*, Edisi Juni. Jakarta: Kemdikbud

Bodgan, Robert & Taylor, Steven J. 1993. "*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*", Ed, Afandi, A. Khozin, Surabaya: Usaha Nasional

C.A Tomlinson and C.C Edison. 2003. *Differentiation in Practice: a Resource Guide for Differentiating Curriculum, Grades K-5*. Alexandria: ASCD

C.A Tomlinson and J. McTighe. 2006. *Integrating Differentiated Instruction and Understanding by Design: Connecting Content and Kids*. Alexandria: ASCD

Chatib, Munif. 2018. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka

Covey, Stephen R. 2008. *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everything*. New York: Simon and Schuster

Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ellis H.C & Hunt R.R. 1993. *Fundamentals of cognitive psychology*. Madison: Brown & Benchmark

Ghany, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harari, Yuval Noah. 2018. *21 Lessons: 21 Adab untuk Abad ke 21*. Manado: Global Indo Kreatif.

Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian* Jakarta: Galia Indonesia.

Hasanah, Aas. “Tentang Produktivitas Manajemen Sekolah (Studi Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Produktivitas Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung)”. Bandung: Disertasi tidak diterbitkan, Pascasarjana UPI

Hernawan, Asep Herry, 2020, *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.

<http://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>

Ida Farida, Kepala MTs Muhammadiyah Tersono, *Wawancara*, (Tersono, 19 November 2020)

Illich, Ivan. 2008. *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Isrokatun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Bandung: UPI Sumedang Press.

J. Marzano et al. 1992. *A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning*. Alexandria: ASCD

Johansson. 2015. *A decade or research on school principal: Cases from 24 Countries*. UK: Springer.

Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana

Kowalski, Theodore J. 2010. *The School Principal: Visionary Leadership and Competent Management*. United Kingdom: Routledge

Kramer, Roderick M., Tyler, Tom R. 1996. *Trust in Organization: Frontiers of Theory and Research*. United States: SAGE

Lazaruth, Soewadji. 1984. *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lincoln, Y.S. & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry* Beverly Hills: Sage Publications

Mataputun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Manan, Md Mohtar B, 2014, "Leadership Characteristics of Excellent Headmaster", dalam *Journal of Education and Practice*, Volume 5. www.iiste.org

Mayer, David, Schoorman, 1995. "An Integrative Model of Organizational Trust", dalam *Academy of Management Review* July, Vol. 20, No. 3

Muhadjir, Neng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Mujamil, Qomar. 2007. *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam - Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga

Mujamil. Q. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musdiani, 2019, "Analysis the Role of Headmaster in Applying Quality of Education in Primary School Districts, Aceh Barat", dalam *Budapest Internasional Research and Ctitics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Edisi Agustus. www.bircu-journal.com/index.php/birle

Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018

Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah

Petunjuk Teknis BOP RA dan BOS Madrasah 2020.

Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

Rahmat.. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka

Robbins SP, dan Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat

Robert Bodgan & Steven J. Taylor, 1993 "Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian", Ed, Afandi, A. Khozin, Surabaya: Usaha Nasional

S.M Drake and R.C Burns. 2004. *Meeting Standars Through Integrated Curriculum*. Alexandria: ASCD

Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sartika dan Zaki. 2012. "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 1 No. 2. Malang: Universitas Brawijaya

Sharp, William L., Walter, James K. 2012. *The Principal as School Manager*. United States: R&L Education

Soeryabrata, Sumardi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta.

Sukandar, Ahmad, 2018, "The Role of Leadership and Motivation of School Headmaster in Improving Teacher Performance" dalam *International Journal of Nusantara Islam*, Volume 6. doi:10.15575/ijni.v6i2.5586

Suwati. 2008. *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: Karya Kita,

Syafaruddin. 2012. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Sztompka, Piotr. 1999. *Trust: A Sociological Theory*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Tiwa, T, 2018."Effect of Supervision of Headmaster Learning and Achievement Motivation on Working Climate at Public Junior High School", dalam *International Journal of Advanced Educational Research*, Edisi Mei. www.educationjournal.org

Wahjosumidjo. 2002. *Kreatifitas Pemimpin Kepala Sekolah*. Jakarta: Bima Aksara

Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

William L Sharp, James K. Walter. 2012. *The Principal as School Manager*. US: R&L Education

Wolfinger, Donna M. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH BATANG
MTs. MUHAMMADIYAH TERSONO

STATUS : TERAKREDITASI B

No : 165/BAP-SM/XI/2017 Tanggal : 09 November 2017

Alamat : Jl. Tersono – Timbang Km. 01 Pos : 51272 Telp. (0285) 6681336

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 206/IV.4/SKT/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tersono Batang :

Nama : Ida Farida, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang

dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Aris Kurniawan, S.Kom.I
NIM : 5218030
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana IAIN Pekalongan

telah mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah Tersono Batang dalam rangka pembuatan Tesis dengan judul “ **Upaya Kepala Madrasah melalui Pembelajaran Integratif dalam Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Tersono Batang** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tersono, 26 April 2021

Kepala Madrasah,



Ida Farida, S.Pd.I

NIP. 196809261992032001

Data Input-Output Siswa MI Muhammadiyah Tanjungsari

DATA PENERIMAAN SISWA BARU DAN KELULUSAN (INPUT - OUTPUT)
SEKOLAH : MIM TANJUNGSARI

TAHUN AJARAN	PENERIMAAN SISWA BARU					JUMLAH PESERTA	UJIAN						PROSEN TASE LULUS	UJIAN NASIONAL			
	JUMLAH PENDAFTAR		DITERIMA		TIDAK DITERIMA		LULUS		TIDAK LULUS		LULUS			RANKING-RANKING SEKOLAH	JUMLAH NILAI TERTINGGI		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
2011/2012	27	13	14	27	-	17	11	6	11	6	17	-	-	-	100 %		
2012/2013	35	14	21	35	-	18	6	12	6	12	18	-	-	-	100 %		
2013/2014	36	13	23	36	-	26	12	14	12	14	26	-	-	-	100 %		
2014/2015	36	20	16	36	-	24	12	12	12	12	24	-	-	-	100 %		
2015/2016	32	21	11	32	-	28	11	17	11	17	28	-	-	-	100 %		
2016/2017	32	20	12	32	-	20	9	11	5	11	20	-	-	-	100 %		
2017/2018	41	24	27	41	-	29	11	18	11	18	29	-	-	-	100 %		
2018/2019	38	19	19	38	-	27	20	7	20	7	27	-	-	-	100 %		
2019/2020	36	18	18	36	-	31	14	17									

KEPALA SEKOLAH
MOHAMAD ULFI.S.Pd.I

Data Input-Output Siswa MI Muhammadiyah Rejosari Timur

DATA PENERIMAAN MURID BARU MIM REJOSARITIMUR

TH. AJARAN	DARI TK			TIDAK DARI TK			PINDAHAN			DITERIMA			PINDAH SEKOLAH			DROP OUT			JML	KETERANGAN
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
2006/2007	6	6	12	-	-	-	-	-	-	1	1	2	1	-	-	-	-	-	14	
2007/2008	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
2008/2009	6	3	9	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	9	
2009/2010	5	7	12	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
2010/2011	4	6	10	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	12	1 dari 2
2011/2012	5	4	9	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	9	
2012/2013	3	2	5	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
2013/2014	9	6	15	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	15	Siswa baru 14

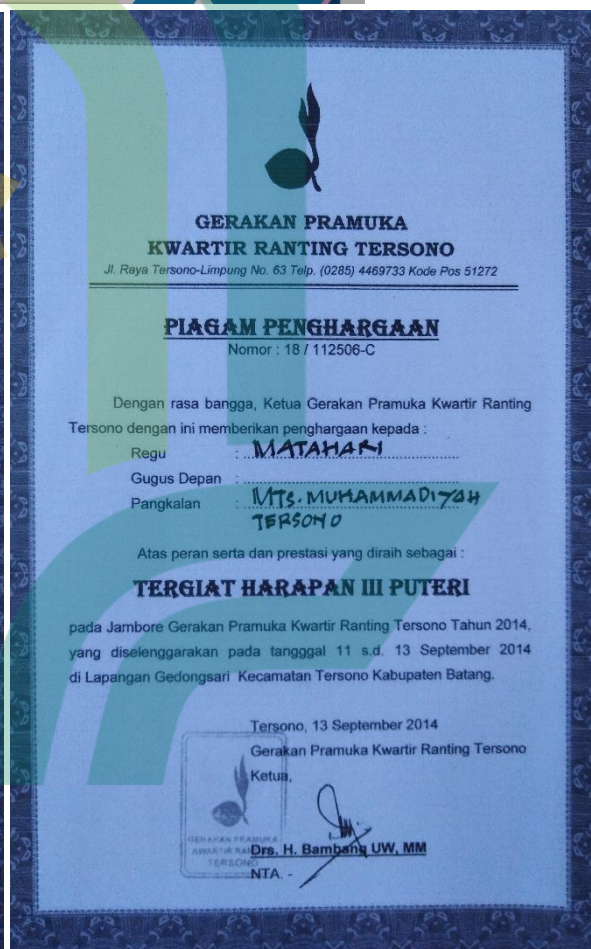
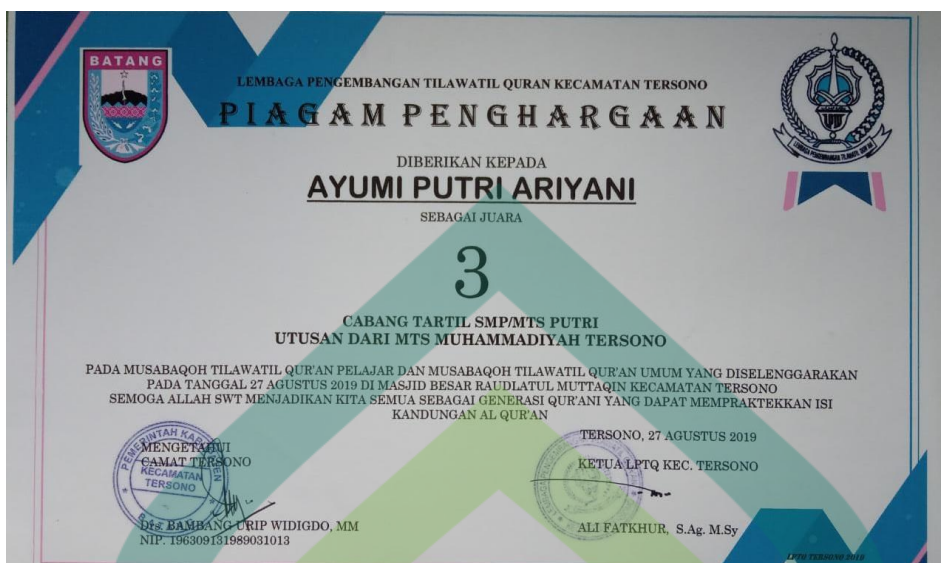
Rejosari, 16 Juli 2019
Kepala MIM Rejosari Timur
Supandi . S.Pd.I
NIP.

DATA PESERTA UJIAN MIM 02 REJOSARITIMUR

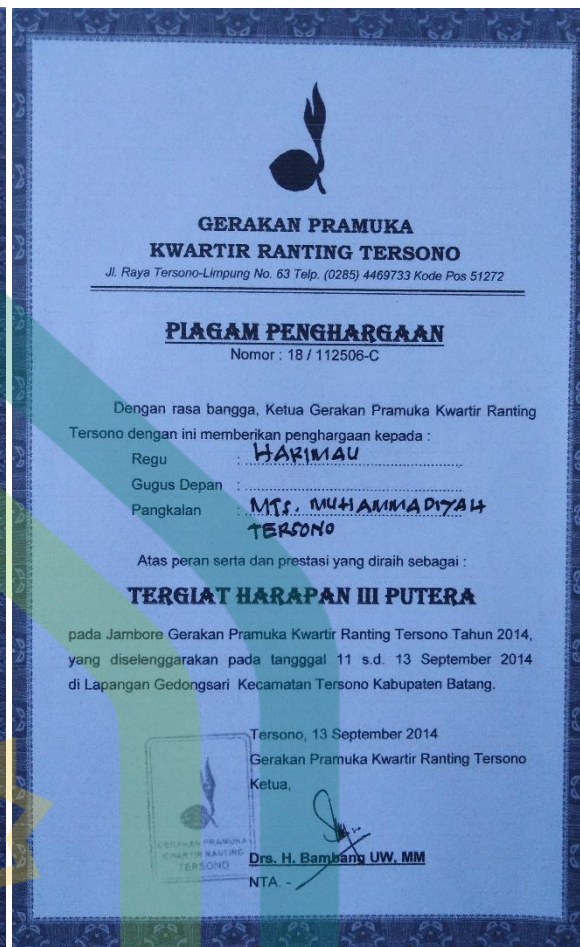
TH. AJARAN	JML. PESERTA			JENIS EBTA		LULUS			PROSEN-TASE	TIDAK LULUS			MELANJUTKAN KE			TIDAK MELANJUTKAN			KET.
	L	P	JML	MIN	SD	L	P	JML		L	P	JML	MTS	SMP	LAINL	L	P	JML	
2006/2007	6	6	12	-	-	9	-	-	100%	-	-	-	4	7	1	-	-	-	
2007/2008	5	5	10	-	-	9	1	-	100%	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
2008/2009	4	3	7	-	-	4	3	-	100%	-	-	-	3	4	-	-	-	-	
2009/2010	1	5	6	-	-	5	-	-	100%	-	-	-	5	1	-	-	-	-	
2010/2011	-	4	4	-	-	4	4	8	100%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2011/2012	4	4	8	-	-	4	4	8	100%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2012/2013	2	6	8	-	-	2	6	8		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2013/2014	4	2	6	-	-	4	2	6		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2014/2015	2	6	8	-	-	2	6	8		-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Rejosari, 16 Juli 2019
Kepala MIM Rejosari Timur
Supandi.S.Pd.I
NIP.

Sertifikat Lomba







Brosur PPDB MTs Muhammadiyah Tersono 2021

"Ekskul" Program

Sepak Bola Seni Tari

Volley Ball **Tapak Suci**

Pramuka **Sepak Bola**

Seni Tari **Tabfidz Al Quran**

Pramuka **Sepak Takraw**

Seni Tari **Marching Band**

Tapak Suci **Sepak Takraw**

Marching Band

Sepak Takraw **Tabfidz Al Quran**

Volley Ball



Open Admission 2020



MTs Muhammadiyah Tersono

Jalan Tersono-Timbang KM.01
Kec. Tersono Kab. Batang 51272

☎ (0285) 668 2336 📠 0857 5063 2986

Pendaftaran:
08.00 - 12.00 (Jam Kerja)
Rabu, 3 Juni s/d Jumat, 10 Juli 2020

Seleksi Administrasi:
Rabu, 8 Juli 2020

Pengumuman Seleksi:
Sabtu, 11 Juli 2020

Daftar Ulang & Tes Wawancara:
Senin, 13 Juli 2020

Syarat Pendaftaran

- 1- Mengisi Formulir Pendaftaran
- 2- Fotocopy Ijazah SD/MI yang dilegalisir (2 lembar)
- 3- Fotocopy Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU) (2 lembar)
- 4- Pas Foto ukuran 3x4 (4 lembar)
- 5- Pas Foto ukuran 2x3 (2 lembar)
- 6- Fotocopy Sertifikat Prestasi/Lomba (jika ada)
- 7- Semua berkas dimasukkan dalam stomap Warna Biru

Tempat Pendaftaran

Kampus MTs. Muhammadiyah Tersono

Prestasi & Kegiatan

2017 Peringkat I Olimpiade Fisika Tingkat Karesidenan Pekalongan
Juara Umum GK-Hizbul Wathan Kwarcab. Tersono
Juara 3 POPDA Kab. Batang

2018 Juara I Kompetisi Sains Madrasah (IPS) Kab. Batang
Peringkat I GK-Hizbul Wathan Kab. Batang
Juara 3 Volley Ball POPDA Kab. Batang

2019 Juara I Volley Ball Kec. Tersono
Juara 3 Tertil Putri MTQ Pelajar Kec. Tersono
Juara 3 Tilawah Putri MTQ Pelajar Kec. Tersono

2020 Juara I Pidato Bahasa Indonesia dalam Gebyar Milad 50 Tahun SMA Muhammadiyah 1 Weleri



Mabit Malam Ahad Tahfidz Al Qur'an Juz 1

Sepak Bola di Batang Field Trip Josia Tapak Suci Qui Bound

Marching Band GK-Hizbul Wathan

Pentas Seni Field Trip Josia

Perkemahan Upacara Mancahul Madan

Ujian Semester Pratik Pratik



Foto wawancara



Kepala Madrasah



Kepala TU

Dokumentasi MTs



Lomba Pidato Bahasa Indonesia



Tim Voli MTs Muhammadiyah Tersono



Marching Band MTs Muhammadiyah Tersono



Tahfiz Al Quran pada acara Rapat Wali Murid



Kegiatan Hizbul Wathan



Pelepasan siswa/siswi kelas IX



Kelas VII B



Kelas VIII B



Kegiatan Tahfiz Al Quran



Ekstra Seni Tari



Upacara Bendera



Peneliti bersama Dewan Guru

Data Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Tersono

No.	Nama - NIP	L/P	Tahun Kelahiran	Pendidikan	Status Guru	Jabatan – SK Jabatan	Tugas Mengajar (Jam) – Tugas Lain	TMT	Alamat
1	Ida Farida, S.Pd.I 196809261992032001	P	1968	S1/PAI/2009	PNS IV/a	Kepala Madrasah SK No: 026/IV.4/F/2009 Tgl: 10-07-2009	Kemuhammadiyah (18 Jam)	1 Maret 1992	Kranggan
2	Zubaidah, S.Pd 197108112005012001	P	1971	S1/Sastra Ind/1995	PNS III/d	Wakil Kepala Madrasah SK No. 023/IV.4/KEP/2006 Tgl: 1-10-2006	Bahasa Indonesia (15 Jam) Kurikulum	1 Oktober 2006	Rejosari Barat
3	Nurudin, S.Ag 197206032007011036	L	1972	S1/PAI/1998	PNS III/b	Kesiswaan SK No. 020/IV.4/F/1999 19-7-1999	SKI, Akidah Akhlak, Fiqih (15 Jam) Pembina Pramuka	19 Juli 1999	Rejosari Barat

4	H. Amin Aziz, S.Pd.I	L	1967	S1/Syariah/1992	GTU	Guru SK No.: 0171/IV.4/KEP/1993 Tgl: 10-07-1993	Seni Budaya (4 Jam) Pembimbing Tahfiz Al-Quran	17 Juli 1992	Kranggan
5	Aris Kurniawan, S.Kom.I	L	1989	S1/BPI/2012	GTU	Guru 022/IV.4/KEP/2014 13-07-2014	Bahasa Arab (9 Jam) Wali Kelas 9B, Pembimbing Tahfiz Al-Quran	2 Januari 2018	Tanjungsari
6	Siti Zumrotun, S.Pd	P	1967	S1/IPS Eko/1999	GTU	Guru 020/IV.4/KEP/2001 14 Juli 2001	IPS (12 Jam)	17 Juli 2001	Limpung
7	Nurul Muna, S.Pd.I	P	1982	S1/PAI/2005	GTU	Guru 033/IV.4/F/2004 15-07-2004	Matematika (12 Jam) Wakil Kesiswaan, Wali Kelas 8B	20 Juli 2004	Tanjungsari

8	Nur Huda, S.Pd	P	1983	S1/B. Ing/2005	GTY	Guru 031/IV.4/F/2004 15 Juli 2004	Bahasa Inggris (6 Jam) Wali Kelas 9A Kepala Perpustakaan	20 Juli 2004	Kranggan
9	Nur Khoyin	L	1987	SMA/IPS/2005	GTY	Guru 020/IV.4/F/2017 1 Feb 2017	Penjaskes (6 Jam)	2 Januari 2019	Kranggan
10	Susi Kurniati, S.Psi.I	P	1991	S1/Psikologi Islam/2011	GTY	Guru 021/IV.4/F/2020 20 Juli 2020	Al Quran Hadis, Bahasa Jawa (6 Jam) BP/BK, Wali Kelas 8A	20 Juli 2020	Kranggan
11	Ika Wahyu Anggraeni, S.Pd	P	1987	S1/Biologi/2008	GTY	Guru 049/IV.4/F/2009 07-07-2009	IPA (12 Jam) Wali Kelas 7B	13 Juli 2009	Tanjungsari

12	Susi Ramadini, S.Pd	P	1991	S1/PKn/2008	GTY	Guru 049/IV.4/F/2014 07-07-2014	PKn (12 Jam) Wali Kelas 7A	13 Juli 2014	Tanjungsari
13	Zaenal Muttaqin	L	1968	S1/PAI/2015	PTY	Kepala TU 049/IV.4/F/2009 07-07-2009	-	15 Juli 1998	Tersono
14	Catur Yuliani	P	1974	SMA/IPS/1994	PTY	Staf TU 049/IV.4/KEP/1998 20 Juli 1998	-	27 Juli 1998	Kranggan
15	Afandi	L	1962	SMP/1974	PTY	Penjaga 024/IV.4/KEP/1986 13-07-1986	-	17 Juli 1986	Tanjungsari

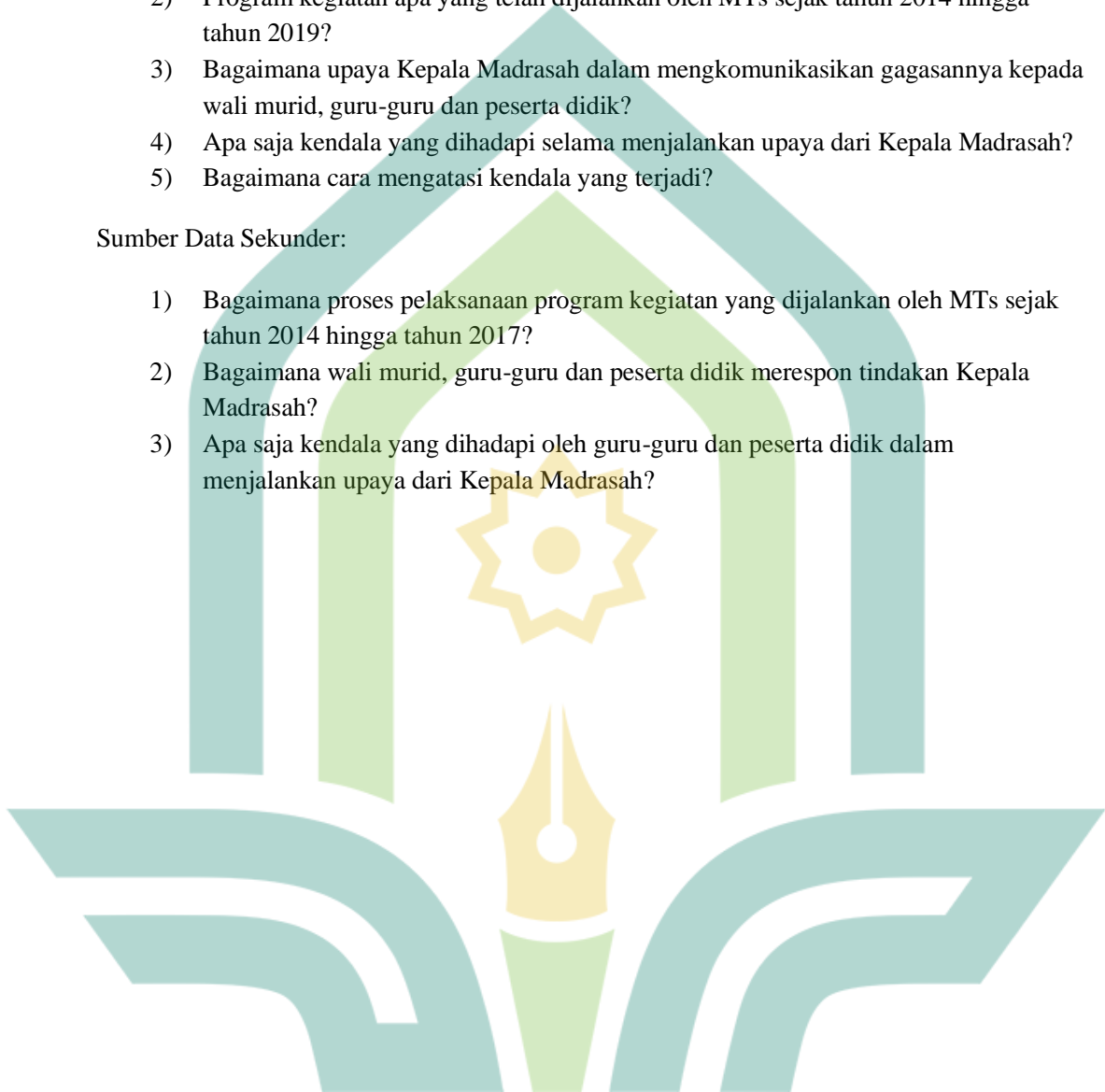
Draft Pertanyaan Wawancara

Sumber Data Primer:

- 1) Upaya apa saja yang Kepala Madrasah lakukan ketika MTs hanya mendapatkan 13 peserta didik?
- 2) Program kegiatan apa yang telah dijalankan oleh MTs sejak tahun 2014 hingga tahun 2019?
- 3) Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada wali murid, guru-guru dan peserta didik?
- 4) Apa saja kendala yang dihadapi selama menjalankan upaya dari Kepala Madrasah?
- 5) Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi?

Sumber Data Sekunder:

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan yang dijalankan oleh MTs sejak tahun 2014 hingga tahun 2017?
- 2) Bagaimana wali murid, guru-guru dan peserta didik merespon tindakan Kepala Madrasah?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan upaya dari Kepala Madrasah?



Transkrip Wawancara 1 – Kepala Madrasah

Narasumber: Ida Farida, S.Pd.I

Tanggal: 19 November 2020

Ida Farida, Kepala MTs Muhammadiyah Tersono, Wawancara, (Tersono, 19 November 2020)

Pertanyaan: “Berdasarkan data siswa MTs sejak 10 tahun yang lalu, yaitu 2009-2019, perkembangan jumlah siswa naik-turun, hingga titik paling rendah itu pada angkatan tahun 2014 yang hanya terdapat 20 siswa, bagaimana pandangan Bu Ida tentang kondisi ini?”

Jawaban: Tahun 2014 itu awal masuk hanya ada 13 siswa saja, sampai jumlah 20 itu yang 7 siswa pindahan dari sekolah lain, terutama dari pondok pesantren.

Pertanyaan: kemudian pada tahun berikutnya agak naik menjadi 31, 32, hingga pada tahun 2018 hingga sekarang mendapat 2 rombel. Tahun 2010 juga pernah mendapat 41 apakah dibuat 2 rombel juga?

Jawaban: tidak, ketika itu hanya dibuat 1 rombel saja karena aturannya kan belum seperti sekarang yang maksimal harus 32 anak per rombel, dan kondisi tingkah laku anak didik belum seperti yang sekarang. Jika lebih dari 32, disamping sekarang sudah menyalahi aturan, guru yang mengajar juga akan kewalahan menghadapi anak-anak yang semakin agresif. Padahal dulu pernah saya mengajar 50 anak dalam satu kelas itu biasa saja, ruangan yang menjadi ruang media sekarang itu pernah diisi 50 anak dengan bangku yang panjang-panjang, ya kondisinya anak-anak tetap tenang ketika itu. Kalau sekarang sudah tidak memungkinkan karena kondisi anak-anaknya sudah sangat jauh berbeda dan perilaku anak di kelas juga sudah berbeda

Pertanyaan: jika dilihat dari tahun 2009 hingga tahun 2013 jumlah siswa baru cukup stabil di angka rata-rata 37 anak per tahun. Kemudian tiba-tiba pada tahun 2014 ini kenapa langsung turun setengahnya yaitu yang 13 anak itu tadi. Menurut Bu Ida ada masalah apa sebenarnya?

Jawaban: Masalah sebenarnya adalah yang pertama ada masalah dari luar. Ketika itu ada perseteruan antara MTs dan SMP. Jadi ketika jumlah anak yang mendaftar ke MTs sedikit, anak-anak dibawa ke SMP semua. Dari SD Muhammadiyah Kranggan dan MI Muhammadiyah Tanjungsari ke SMP semua. Hanya dapat siswa dari MIM Kranggan dan MIM Krangoan saja. Ketika itu ada persepsi yang tidak baik terhadap MTs, makanya saya sampaikan ke para Guru :“sudahlah kita openi apa yang ada, mau berseteru dengan saudara juga tidak bagus. Yang penting siswa yang anak kita didik dengan baik supaya ke depannya ada tambahan.

Pertanyaan: kalau dari anak yang mondok. Apakah pada tahun tersebut banyak anak yang melanjutkan ke Pondok Pesantren?

Jawaban: yang melanjutkan ke pondok juga ada. Ketika itu anak-anak yang melanjutkan ke pondok sudah mulai banyak. Kalau dalam pandangan saya, keputusan untuk memasukkan ke pondok itu sebuah keputusan yang bijak dari wali siswa. Sebab ada semacam kekhawatiran ketika orang tua merasa tidak mampu untuk mengatasi anak-anak di rumah. Sebab di pondok sudah jelas 24 jam ada yang mengawasi dan mengurus. Serta anak-anak sudah berada di lingkungan yang tertutup . ketika itu, salah satu sebabnya ya memang ada anak-anak yang mondok itu sehingga siswa menjadi sedikit. Disamping ada juga masalah internal di sekolah muhammadiyah sendiri. Sehingga saya sering mewanti-wanti ke guru-guru, sebab ketika itu kan sudah mulai ada guru-guru yang ingin keluar, saya katakan: apapun kondisinya kita harus jalani dan perbaiki.

Pertanyaan: Ketika MTs hanya mendapat 13 siswa itu, dari kepala madrasah sendiri ada upaya atau langkah apa yang ditempuh?

Jawaban: Waktu itu kami membuat program-program baru yang menarik bagi anak-anak. Kita menggiatkan program ekstra kurikuler. Ingin ekstra apa kami siapkan. Setelah itu adik-adik kelas mulai tertarik hingga tahun berikutnya bertambah lagi

Pertanyaan: Ketika itu program ekstra apa saja yang sudah berjalan?

Jawaban: yang pertama voli. Karena tempatnya sudah ada dan juga sudah menjadi kegemaran anak-anak sejak di MI. Kemudian ekstra tapak suci yang tahun-tahun sebelumnya sudah lama vakum karena belum ada pelatihnya. Sejak tahun 2014 itu saya cari pelatih hingga ketemu Pak Sorimin yang masih aktif hingga kini. Sebelumnya pernah Pak Mukminin tetapi hanya sebentar sebab beliaunya kan sudah banyak kegiatan latihan di tempat lain sehingga tidak kondusif. Kemudian Seni Tari yang diikuti anak-anak putri. Ketika 13 anak itu kan yang putri awalnya hanya ada 5 anak dan putra 8 ketika awal masuk

Pertanyaan: selain kegiatan ekstra ada perubahan apa pada internal MTs sendiri?

Jawaban: Kegiatan pembelajaran masih berjalan seperti biasa tidak ada perubahan signifikan. Kami hanya mencari informasi untuk mengetahui ada apa sebenarnya di luar sana. Suara-suara yang negatif kami coba untuk klarifikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat terhadap MTs. Seperti di wilayah Kranggan Barat ada Bu Umi (Mantan Guru MTs) yang kemudian pada tahun-tahun berikutnya santri-santri Bu Umi yang biasa ikut kegiatan pengajian, mulai masuk ke MTs. Kemudian untuk MIM Tanjungsari kita mendekati para Guru untuk memberikan informasi yang benar mengenai MTs. Ketika itu kelas 6 yang memegang kan lebih pro ke SMP

Pertanyaan: kemudian untuk kegiatan tahfiz itu bagaimana awal mulanya?

Jawaban: kegiatan tahfiz itu mulai sejak tahun 2016 bulan agustus. Awalnya saya minta tolong Ibu Kusri yang sudah mengajar tahfiz di dumahnya, tetapi karena beliau sudah PNS dan waktunya tidak bisa untuk mengajar di sekolah lain kemudian ditangani oleh anaknya, dan mulanya hanya mulai kelas 7 saja. Kelas lain hanya tadarus sepeerti biasa

Pertanyaan: jadi sejak 2014 hingga 2019 itu kegiatan ekstra hanya ada voli, tapak suci, dan seni tari saja serta tambahan kegiatan tahfid itu ya bu?

Jawaban: ya kalau ekstra itu mengikuti kemauan dari anak-anak saja, ada voli, sepak bola, takraw, juga pernah. Yang belum kami turuti itu badminton sebab pertimbangannya adalah biaya yang mahal

Pertanyaan: kalau dari nilai akademis apakah ada pengaruh terhadap jumlah siswa baru? Misal dari hasil UN atau lomba-lomba

Jawaban: Nilai akademis tidak ada pengaruh sama sekali terhadap jumlah peserta didik, hasil lomba juga tidak, akreditasi juga tidak, nilai hujian juga tidak berpengaruh. Secara umum anak-anak masuk ke sini karena terpengaruh dari temannya jika ada seorang anak di SD atau MI punya pengaruh terhadap temannya atau menjadi panutan temannya maka kemana dia masuk sekolah maka akan diikuti. Secara umum anak SD/MI seperti itu

Pertanyaan: Berarti penilaian masyarakat terhadap sekolah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan atau dari hasil lomba yang diraih?

Jawaban: iya, terlepas dari KBM yang setiap hari berlangsung. Sudah kami sampaikan berkali-kali ketika rapat wali murid. MTs ini ketika ujian, ketika lomba itu nilainya bagus, tetapi tidak pernah ada pengaruh terhadap jumlah siswa baru yang masuk. Selama ini yang lebih berpengaruh ya pengaruh dari teman meskipun keputusannya kemudian tetap ada di tangan orang tua yang lebih condong ke sekolah yang mana. Ini anak-anak kita sekarang kan hampir semuanya alumni MTs ini. hampir semuanya anak murid saya ini.

Pertanyaan: ketika membuat program-program ekstra ini apakah ada masalah-masalah yang muncul ketika pelaksanaan?

Jawaban: Masalah jelas ada, anak-anak biasanya ketika masa awal itu semangat tetapi untuk pertemuan-pertemuan berikutnya biasa mulai kendor semangatnya. Istilah jawanya “demnyar” demen mung nalika anyar. Setelah itu mulai sedikit yang ikut. Sebab anak-anak itu belum ada rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka inginkan. Ketika anak minta itu pasti tak turuti, tapi kemudian ya si anak sendiri yang bosan dengan permintaannya itu. Bukan karena guru atau pengajarnya yang membubarkan tetapi si anak sendiri yang satu persatu tidak mengikuti kegiatan ekstra yang mereka minta sendiri.

Pertanyaan: terkait program pesantren pada tahun 2017 yang MTs pernah mengundang Guru/Ustad dari luar untuk mengajar materi-materi pesantren, bagaimana evaluasinya?

Jawaban: Pertama, anak-anak pengabdian itu kan belum tumbuh jiwa dewasanya. Belum bisa dijadikan teladan anak-anak seusia MTs. Ya kita akui secara kedewasaan belum dan ruh mengajarnya juga belum ada. Yang kedua, sebagai orang tua di sekolah kita memang memiliki program yang ideal, tetapi pada kenyataannya anak-anak kita secara umum tidak siap, ditambah pelajaran, ditambah jam sekolahnya mereka tidak siap. Ya memang secara riilnya anak-anak kita sudah melalui proses seleksi, mereka yang ingin mondok sudah masuk ke pondok, tinggal sisanya yang tidak ingin mondok atau yang tidak betah di pondok kemudian sekolah di sini. Anak-anak kita itu semakin ke sini semakin dimanja orang-orang tuanya jadi tidak ada semangat juang. Coba lihat semangat anak untuk “fastabiqul khairat” itu kan rendah sekali. Semangat untuk berprestasi itu sangat rendah. Terutama untuk hal akademis. Kalau olahraga anak-anak putra memang juara. Sementara anak putri yang kami andalkan untuk akademis juga terlihat kurang semangat untuk berprestasi di akademis. Yang ada ya kalau diperintah ya dijalani dan tidak ada ide-ide yang inovatif itu tidak ada. Jadi tantangan kita ke depan ini memang perlu ekstra tenaga ekstra pikiran. Kalau di pondok kan kurikulum sudah seperti itu tinggal menjalankan saja. Kalau di sini kondisinya agak berbeda. Sebab godaan bagi anak-anak juga luar biasa, godaan untuk main, untuk hape, sedang belajarnya semakin kendor

Pertanyaan: bagaimana respon dari para guru terkait kondisi pembelajaran di MTs dengan jumlah siswa yang menurun ini?

Jawaban: dulu kita membuat tim, tetapi tim silent. Sebabnya adalah kita memiliki orang-orang dengan dua kaki. Yang satu di MTs ini yang sebelahnya lagi di SMP. Makanya saya memakai orang-orang yang murni MTs untuk melakukan sosialisasi. Tim PPDB itu selalu saya, Pak Taqin, dan Pak Nurudin sebagai tim inti sebab kami orang-orang yang sudah baku di sini. Sementara orang-orang yang memiliki “dua kaki” kita tidak pakai untuk sosialisas. Ditambah dengan Pak Amin sebagai orang yang di belakang yang melakukan sosialisasi ke wali murid melalui door to door atau di forum kegiatan masyarakat

Pertanyaan: dari wali murid apakah ada suara-suara yang sampai ke Bu Ida terkait harapannya terhadap MTs harus bagaimana?

Jawaban: Biasanya wali murid menyampaikan ketika rapat wali murid secara terbuka. Ketika kami menyampaikan program kami juga memnta masukan dari wali murid. Kalau secara umum

wali murid intinya mengharapkan perbaikan akhlak anak-anaknya. Hanya saja ketika wali murid pasrah 100% ke sekolah kan aneh jadinya. Anak-anak di sekolah hanya berapa jam sedangkan sisanya yang lebih banyak mereka ada di rumah dan di lingkungannya. Ketika orang tua kewalahan kok malah dipasrahka ke gurunya itu bagaimana. Kemudian kalau dari segi kemadrasahan secara umum bisa diterima oleh wali murid artinya selama ini tidak ad kritik yang serius mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra atau kegiatan lainnya tidak ada kritik yang serius dari wali murid

Pertanyaan: Bagaimana langkah selanjutnya untuk mempertahankan jumlah murid seperti yang sekarang ini?

Dalam benak saya, unggulan kita sementara ini kan tahfiz. Dan yang kedua kita mengikuti keinginan anak memang. Dengan kita mengikuti kenginan anak, maka anak itu sendiri yang akan promosi ke anak-anak yang lain. Harapan saya agar kita tetap bisa dua kelas terus kedepannya agar anak putra dan putri itu tetap terpisah kelasnya. Sebab saya sudah merasakan sisi positifnya. Dari segi biologis anak-anak yang baru mulai dewasa, ketika satu kelas campur, masalah anak putra yang mengang anak putri itu pernah terjadi meskipun setelah iitu pasti saya hukum semua. Kalau kelas terpisah kan mereka hanya bertemu paling ketika di luar kelas dan tidak full satu hari di satu kelas.

Pertanyaan: bagaimana evaluasi program tahfid serta rencana ke depan seperti apa?

Sementara ini kita memang hanya memiliki tenaga yang terbatas memang. Untuk enam kelas sementara ini kan hanya ada 2 guru untuk dua kelas dan dua anak dari kelas 8 dan 9 untuk menangani satu kelas, tiga kelas sisanya kan hanya tadarus sendiri. Kemudian dari Guru-Guru yang lain kan belum ada yang merasa mampu untuk ikut membimbing anak-anak, sehingga kita tidak memiliki daya dukung sama sekali dari guru yang lain. Sebenarnya kan hanya setengah jam dan insya allah bermanfaat juga bagi guru yang membimbing tetapi ya belum tergerak untuk membantu kegiatan ini.

Pertanyaan: sebenarnya metode tahfid yang dipakai kan tidak susah, dengan menggunakan bantuan dari speaker murattal, anak-anak tinggal mendengarkan dan kemudian guru menyuruh untuk menirukan

Memang ya dari kemauannya belum muncul. Untuk anak-anak sebenarnya mudah untuk menirukan bacaan. Bahkan yang dari SD Muhammadiyah beberapa sudah ada yang hafal 50an ayat tetapi dengan lagu yang berbeda. Kalau di MTs batang kelas tahfid ini hanya untuk mereka yang mau saja tetapi kalau di sini kan semua anak mengikuti entah nanti berapapun dapatnya. Oleh karena itu tingkat keseriusannya berbeda

Transkrip Wawancara 2 – Waka Kurikulum

Transkrip Wawancara 2

Narasumber: Zubaidah, S.Pd

Tanggal: 21 April 2021

Zubaidah, Waka Kurikulum, Wawancara, (Tersono, 21 April 2021)

1. Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan yang dijalankan oleh MTs sejak tahun 2014 hingga tahun 2017?

Program yang diadakan oleh MTs bisa berjalan semuanya meskipun tidak mencapai hasil hingga 100%. Sebabnya adalah adanya banyak kendala dari Guru dan juga dari para murid. Terutama adalah tingkat SDM murid dan SDM dari Guru serta sarana dan prasarana yang ada

2. Ketika terdapat perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Bagaimana perubahan yang terjadi ketika penerapan kurikulum tersebut di kelas?

Kita sebelumnya pernah merasakan perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP dan kemudian kita sekarang menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Artinya proses kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Hingga ketika pandemi pun kita menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang serba darurat.

Pada pelajaran saya sendiri (Bahasa Indonesia) ketika penyampaian di kelas itu berubah 90% dari ketika kurikulum sebelumnya. Sebab dari materi sudah terdapat banyak perubahan sehingga skenario pembelajaran juga berubah total. Akan tetapi kita belum pernah menerima pelatihan in-on secara langsung. Seringnya kita menerima sesuatu dalam bentuk sudah jadi berbentuk teks atau buku-buku. Sehingga penerapannya sesuai dengan tingkat pemahaman kita sendiri ketika membaca buku-buku tersebut sendiri. Begitu juga dalam menerapkan asesmennya kita juga agak mengalami kesulitan pada awalnya.

3. Pada tahun 2014 MTs hanya mendapatkan 13 peserta didik. Padahal 5 tahun sebelumnya itu stabil di jumlah sekitar 30 lebih. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kondisi tersebut dari segi internal ataupun eksternal MTs?

Kalau dari segi internal saya rasa tidak ada masalah. Yang ada adalah masalah pada minat siswa. Pada tahun tersebut jumlah lulusan dari MI Muhammadiyah yang merupakan sumber utama siswa MTs, mengalami penurunan sehingga kita juga merasakan dampaknya. Dan SMP Muhammadiyah pun juga mendapatkan murid yang sedikit kala itu. Kalau dari anak-anak yang masuk ke pondok pesantren saya rasa jumlahnya tidak terlalu banyak.

Sebenarnya para murid masuk ke MTs ini salah satu sebab utamanya adalah faktor organisasi muhammadiyah itu sendiri. Ini dipandang dari sisi sejarah MTs itu sendiri dan kita juga tidak bisa secara tiba-tiba mengumpulkan siswa secara masif untuk mendaftar ke sini. Kalau dari MI sedikit maka MTs juga ikut sedikit. Selain itu juga rasa memiliki dari para alumni yang membuat mereka menyekolahkan anaknya di sini. Kalau alasan lain saya rasa tidak ada

4. Pada tahun 2018 lalu MTs pernah mengadakan program pesantren yang sempat berjalan ketika itu. Bagaimana pendapat ibu tentang program tersebut?

Sebenarnya program tersebut bagus. Hanya menurut saya itu terlalu idealis karena program tersebut adalah program yang besar sementara kita memiliki banyak keterbatasan dari segi

persiapan sarana prasarana dan segala sesuatunya, juga mengenai pendanaan sehingga agak berat untuk dipertahankan.

5. Bagaimana wali murid, guru-guru dan peserta didik merespon tindakan Kepala Madrasah atau terhadap berbagai program yang dijalankan?

Wali murid kita cenderung pasif dan hanya menerima apa adanya saja. Sebab selama ini saya belum pernah menerima masukan dari wali murid sebab mereka selalu menerima saja apa yang diberikan oleh sekolah. Ketika diberi ya diterima, ketika tidak diberi ya tidak meminta. Sebab rata-rata ayah ibunya bekerja di sawah yang berangkat pagi dan pulang petang

Kalau para guru selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh kepala madrasah. Dan ketika terjadi suatu masalah, kepala madrasah biasanya merespon dengan cepat untuk mencari solusi bersama para guru.

6. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan upaya dari Kepala Madrasah?

Tidak ada kendala yang berarti, yang paling utama kita harus mengedepankan komunikasi yang terbuka tanpa ada sesuatu yang ditutupi atau disembunyikan. Ketika ada masalah harus kita bicarakan bersama dengan musyawarah agar semua pihak dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan ikut memberi solusi sembari melepaskan ego masing-masing.



Transkrip Wawancara 3

Narasumber: Nurudin, S. Ag

Tanggal: 3 Mei 2021

Nurudin, Kesiswaan, *Wawancara*, (Tersono, 3 Mei 2021)

- 1) Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs ketika kurikulum KTSP kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013? Bagaimana pelaksanaan ketika masa pandemi?

Perubahan yang pertama adalah berkaitan dengan metode pembelajarannya. Ketika KTSP pembelajarannya 50:50 antara keaktifan guru dan keaktifan siswa. Sedangkan untuk Kurikulum 2013 70% adalah keaktifan siswa siswanya 30% keaktifan Guru. Siswa dituntut untuk aktif baik dalam pembelajaran ataupun dalam mencari bahan belajar dan kegiatan-kegiatan lain.

Yang kedua berkaitan dengan penilaian. Pada KTSP dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kalau sekarang yang kita nilai itu aspek pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritualnya.

Yang ketiga dari metode pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru mengubah total pembelajaran dari yang biasa dilakukan pada kurikulum sebelumnya.

Kemudian ketika masa pandemi MTs pernah uji coba dua kegiatan pembelajaran yaitu yang pertama dilakukan daring secara full ketika tersono masuk zona merah. Yang kedua pernah digabungkan antara daring dan luring. Dan yang terakhir memang setelah ada surat pernyataan dari orang tua yang kemudian kita musyawarahkan untuk kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi ini akhirnya diputuskan kegiatan belajar mengajar diadakan secara luring atau tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan dan dengan pembatasan jumlah siswa yang masuk yaitu 50% dari jumlah total. Sehingga anak-anak masuk secara bergantian

- 2) MTs menerapkan sistem kelas terpisah antara laki2 dan perempuan. Bagaimana sisi positif dan negatifnya?

Yang jelas ini pertimbangannya yang pertama kita menganggap bahwa dari sisi psikologis siswa MTs sudah masuk ke masa remaja sehingga rawan jika digabung antara putra dan putri khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan.

Yang kedua agar mereka lebih fokus dalam belajar di kelas sehingga tidak terganggu dengan urusan lawan jenis. Apalagi sekarang sudah ada HP dan media sehingga perkembangan kejiwaan terkait hubungan dengan lawan jenis ini sangat cepat sekali.

Kalau dari sisi negatifnya, terutama anak laki-laki katanya kurang memotivasi untuk belajar. Karena memang salah satu motif belajar siswa ini, mohon maaf, ya karena adanya lawan jenis ini.

- 3) Pada tahun 2014 ketika MTs hanya mendapat 13 siswa bagaimana tindakan kepala madrasah kepada para guru dan karyawan?

Untuk perkembangan siswa kita, meskipun kita punya dasar masukan dari SD/MI Muhammadiyah. Ada satu faktor ketika kita evaluasi, diantaranya dari wali murid banyak yang keluar dari lingkungan lembaga pendidikan muhammadiyah terseno untuk masuk ke pondok. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya adalah mengumpulkan para guru untuk musyawarah mengambil solusi dari masalah ini. Meskipun jika dilihat jumlah siswa MTs memang fluktuatif tahun itu adalah tahun yang paling sedikit dari tahun-tahun sebelumnya.

- 4) Ketika MTs hanya mendapatkan siswa yang sedikit, bagaimana tindakan pihak MTs terhadap masyarakat?

Yang dilakukan adalah sosialisasi ke semua wali murid dari semua kelas yang memiliki anak atau keluarga yang lulus dari SD/MI agar mendaftarkan ke MTs

- 5) Di MTs terdapat ekstra Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Tapak Suci, dan Seni Tari, bagaimana proses pemilihan jenis ekstra tersebut?

Untuk ekstra memang ada dua kategori yaitu wajib dan pilihan. Ekstra yang wajib adalah Pramuka/HW yang harus diikuti oleh semua siswa. Yang kedua adalah yang pilihan ini disesuaikan dengan bakat dan minat dari siswa. Dasarnya kita mengambil dari angket yang kita sebarakan ke para siswa untuk dibawa pulang dan diisi bersama walinya. Nanti dari pihak sekolah bisa mengambil kesimpulan jenis ekstra apa saja yang bisa diadakan. Selain itu, sekolah juga mempertimbangkan biaya untuk mengadakan ekstra tersebut. Dari segi biaya instruktur ataupun dari peralatannya. Jika sekiranya memungkinkan maka kita adakan. Ada yang meminta ekstra robotik, ternyata dari segi biaya terlalu tinggi atau jumlah peminatnya sedikit, maka kita pending terlebih dahulu. .

- 6) Sejak tahun 2016 terdapat program hafalan juz 1, bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut?

Pandangan pribadi saya selaku guru di MTs Muhammadiyah Terseno ini, program ini sangat bagus sekali. Karena berkaitan dengan kegiatan tahfiz di sekolah sebelumnya. Beberapa sekolah muhammadiyah, para siswanya sudah hafal juz 30 atau juz 29. Sehingga dari MTs ini melanjutkan hafalan mereka dimulai dari Juz 1 Surat Al Baqarah.

Masukan dari saya, program ini tetap dipertahankan kemudian ditambah dengan target yang akan dicapai. Yang tentunya memperhatikan kondisi masing-masing siswa, selama tiga tahun di MTs ini targetnya semua bisa hafal juz 1 di surat Al Baqarah. Jika tidak memungkinkan maka dipilah dan dipilih sehingga dari kemampuan siswa yang berbeda-beda harus ada siswa yang bisa hafal surat Al Baqarah. Syukur kalau bisa lanjut ke surat-surat berikutnya.

- 7) Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren tiga hari yang menjadikan jam belajar siswa berlangsung sejak pukul 07.00 hingga 15.00 setelah ashar, yang diisi dengan materi-materi pesantren . Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut

Program pesantren ini secara teori memang bagus. Tetapi memang karena kondisi yang memang harus dipersiapkan secara matang. Kalau persiapannya setengah-setengah memang hasilnya kurang maksimal. Untuk kegiatan ini memang butuh komponen-komponen lain termasuk kesiapan dari ustadz dan ustadzah nya, sarana-prasarananya, termasuk dukungan dari siswa dan wali siswa.

Dari pihak sekolah sebenarnya cukup mendukung kegiatan ini. Tetapi mengingat sarana-prasarana serta ustadz-ustadzahnya ini yang menjadi PR kita bersama

- 8) Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren akhir pekan dimana para siswa menginap di MTs selama satu malam yang diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti di pesantren. Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut

Yang ini juga sama, secara pribadi sangat mendukung program ini. Karena anak-anak tidak hanya fokus belajar di ruang kelas saja tetapi juga dengan memanfaatkan lingkungan sekolah termasuk sarana masjid dan tempat umum lainnya. Karena kalau anak mabit di MTs itu kan tidak hanya membahas kegiatan ngaji saja tetapi juga ada kegiatan sholat lail/tahajud termasuk murajaah hafalan. Jadi ini sebenarnya banyak manfaatnya hanya saja memang dari tenaganya yang perlu dipertimbangkan lagi untuk mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Sebab selama ini memang tenaga pendamping ini yang terbatas sehingga hasil kurang maksimal.

- 9) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan program dari MTs?

Kendala yang pertama berkaitan dengan SDM yaitu input siswa MTs yang beragam. Selama ini kita tidak pernah menyeleksi siapa yang bisa masuk ke MTs. Siswa dari sekolah manapun tetap kita terima semuanya. Dengan latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, serta kemampuan yang berbeda-beda tetap kita terima semua. Sehingga ketika proses berada di MTs kita agak kesulitan ketika satu anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Jumlah siswa kita tidak terlalu banyak sehingga ini salah satu kendala yang kita hadapi. Kalau di sekolah yang sudah maju ada program akselerasi. Siswa yang kemampuannya diatas rata-rata langsung dinaikkan ke tingkat selanjutnya. Kalau di kita sangat tidak memungkinkan. Jadi ya setiap kelas masuk bersama, yang kemampuannya diatas rata-rata atau yang pas-pasan harus lulus bersama.

Transkrip Wawancara 4

Narasumber: Nurul Muna, S. Pd

Tanggal: 3 Mei 2021

Nurul Muna, Guru Matematika, *Wawancara*, (Tersono, 3 Mei 2021)

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs ketika kurikulum KTSP kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013? Bagaimana pelaksanaan ketika masa pandemi?

Menurut saya pribadi perubahannya tidak terlalu terasa. Karena untuk pelajaran matematika paling materinya hanya digeser, yang tadinya kelas 7 dipindah ke kelas 8, yang di kelas 8 dipindah ke kelas 7, tapi ada satu materi yang tadinya hanya ada di kelas 9 tetapi sekarang ada di semua kelas yaitu 7,8, dan 9 yaitu materi penyajian data. Sebenarnya itu materi mudah tetapi tidak tahu alasannya apa kok di kelas 7 ada, 8 ada, 9 juga ada. Untuk materi tidak terlalu berubah hanya ditukar tempat saja.

Kalau untuk cara penyampaian selama ini saya tetap menyampaikan dengan cara yang sama. Sebab untuk matematika tidak bisa menuntut anak untuk belajar sendiri. Tetap Guru harus menjelaskan dahulu, memberi contoh dahulu, kalau hanya “ini kerjakan sendiri” itu tidak jadi. Tetap Guru harus memberi penjelasan dulu. Meskipun untuk kurikulum 2013 menuntut anak untuk aktif. Pada kenyataannya belum bisa. Mungkin di tempat lain bisa, tetapi untuk di sini belum bisa.

Ketika perubahan di masa pandemi saya merasa sangat kesulitan. Terutama karena anak memang tidak bisa untuk dituntut belajar sendiri. Ketika awal-awal kan kita menggunakan metode full daring, hanya diberi tugas lewat WA tanpa penjelasan dari Guru sedikitpun. Hasilnya, untuk yang putri sebagian besar mengumpulkan tugas, tetapi untuk yang putra itu hanya sebagian kecil. Tetapi saya tahu diri karena tidak menjelaskan apa-apa, sehingga anak putra tetap saya beri tugas tetapi tugas yang mudah.

2. MTs menerapkan sistem kelas terpisah antara laki2 dan perempuan. Bagaimana sisi positif dan negatifnya?

Untuk sisi positifnya, sekarang ini kecenderungan anak putri lebih rajin, lebih pintar-pintar, lebih mudah diatur. Tetapi sisi negatifnya untuk anak putra malah menjadi malas, tidak semangat belajar, akhirnya jadi lebih tidak semangat lagi karena tidak ada yang menjadi motivasi. Atau tidak ada pikiran “ah nanti saya malu dengan anak putri” itu tidak ada. Jadi anak putri memang jadi semakin bagus yang anak putra malah semakin menjadi seperti itu.

3. Pada tahun 2014 ketika MTs hanya mendapat 13 siswa bagaimana tindakan kepala madrasah kepada para guru dan karyawan?

Kalau yang saya saring dari pendapat orang-orang, MTs waktu itu berangkat jam 7 pulang setengah 2, hanya itu saja tidak ada kegiatan ekstra tidak ada kegiatan tahfiz tidak ada kegiatan apapun. Menurut saya itu mungkin salah satu faktor yang membuat anak dan wali murid menjadi kurang tertarik. Karena tidak ada kegiatan tambahan, ya

hanya kegiatan sekolah saja. Memang tidak ada kegiatan lain apapun, terus dapat murid sedikit itu, terus dapat masukan dari beberapa orang memang “lhong sekolah kok sekolah tok, bocahe wegah”. Akhirnya sejak tahun itu dimulai ada kegiatan ekstra dan kegiatan lainnya.

Kemudian kalau kepala madrasah tetap mengacu kepada tugas dari kementerian agama. Dari pengawas juga. Untuk Guru yang sudah PNS, sertifikasi mereka dituntut administrasinya rapi. Waktu itu ketika pengawas Bu Winarsih setiap satu semester sekali ada supervisi serta evaluasi diri, kemudian ada supervisi kelas setiap satu tahun sekali.

4. Ketika MTs hanya mendapatkan siswa yang sedikit, bagaimana tindakan pihak MTs terhadap masyarakat?

Waktu itu dari pihak MTs sendiri memang kaget, karena memang pertama kali mendapat siswa hanya 13. Kemudian oleh Guru dan Kepala Sekolah dicari penyebabnya apa. Ya salah satu yang saya ketahui ya tidak ada kegiatan ekstra itu. Ada juga suara yang bilang bahwa anaknya nakal-nakal, ah masa iya anak MTs nakal. Kalau menurut saya sama saja di semua tempat, yang nakal ada, yang anteng ada, yang mudah diatur juga ada.

5. Di MTs terdapat ekstra Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Tapak Suci, dan Seni Tari, bagaimana proses pemilihan jenis ekstra tersebut?

Itu karena peminatan anak, kemudian secara pembiayaan juga terjangkau. Pernah Pak Rizal datang ke sini untuk menawarkan ekstra panahan. Kemudian saya bertanya “berapa harga satu alatnya?” ternyata itu satu juga berapa, padahal itu baru satu. Ketika kita mengadakan kan tidak cukup satu alat. Minimal ya ada beberapa sehingga sekolah butuh biaya banyak. Akhirnya ekstra yang kita pilih adalah yang diminati anak, dan biayanya terjangkau.

6. Sejak tahun 2016 terdapat program hafalan juz 1, bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut?

Program tersebut sudah sangat bagus sekali. Kalau bisa, menurut saya, dari MI kan sudah hafal Juz 30, sekali waktu diulang juga agar hafalannya tidak hilang. Sehingga juz 1 nya jalan dan juz 30 nya tidak hilang.

7. Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren tiga hari yang menjadikan jam belajar siswa berlangsung sejak pukul 07.00 hingga 15.00 setelah ashar, yang diisi dengan materi-materi pesantren . Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut?

Sebenarnya saya setuju dengan program tersebut, hanya saja untuk mencari guru yang siap untuk membimbing dan mendampingi anak setelah jam setengah dua itu siapa. Harusnya MTs mencari orang yang benar-benar siap tenaga dan waktunya. Kalau kemarin itu orangnya belum siap dari segi waktunya. Kalau anak-anak, ketika mereka dipaksa dan ada yang menemani itu mereka patuh. Jadi kalau ada orang yang benar-benar siap menemani anak-anak akan menurut.

8. Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren akhir pekan dimana para siswa menginap di MTs selama satu malam yang diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti di pesantren. Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut

Itu program yang bagus juga tetapi kalau bisa ya jangan terlalu sering. Sebab anak bisa bosan juga. Kalau bisa diadakan satu bulan sekali, anak-anak tidak bosan, Guru yang mendampingi juga tidak bosan.

9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan program dari MTs?

Secara pribadi tidak ada. Hanya memang untuk menghadapi anak-anak putra memang lebih sulit. Diajar dengan cara apapun kok tetap hasilnya seperti itu. Apa mungkin karena tidak ada semangat belajar. Dari rumah saya rasa orang tua tetap menyuruh untuk belajar. Tetapi dari anaknya sendiri yang tidak semangat atau apa. Jadi memang mengajar anak putra lebih sulit dari mengajar anak putri.



Transkrip Wawancara 4

Narasumber: Ika Wahyu Anggraeni, S. Pd

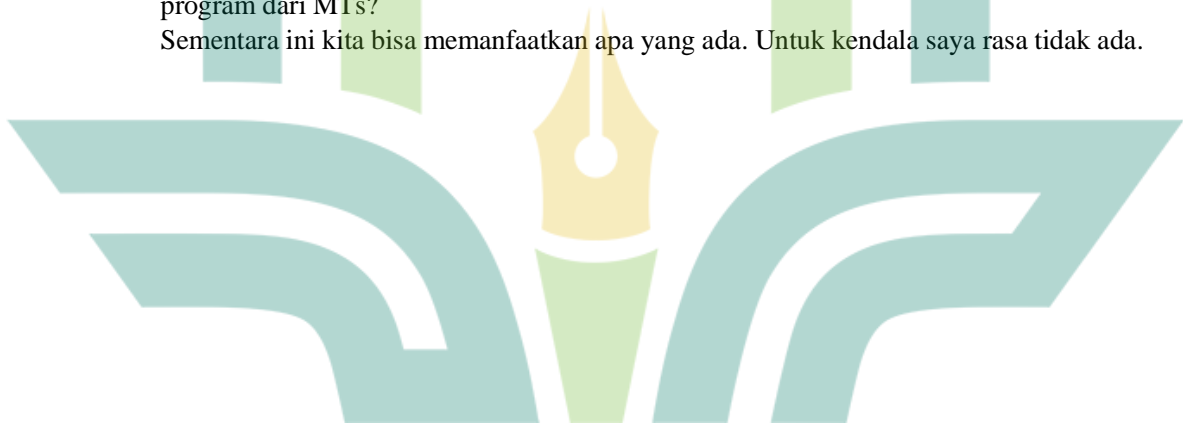
Tanggal: 4 Mei 2021

Ika Wahyu Anggraeni, Guru IPA, *Wawancara*, (Tersono, 4 Mei 2021)

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs ketika kurikulum KTSP kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013? Bagaimana pelaksanaan ketika masa pandemi?
 Pertama, perubahan yang terasa adalah dari segi materi. Untuk Kurtilas cakupan materinya itu sangat luas. Materinya memancing siswa untuk mencari materi di luar buku materi yang ada di sekolah. Karena materi yang ada di buku sekolah itu kurang menurut saya. Ketika masa pandemi terus terang saya merasa sangat kesulitan. Selain kita tidak bisa tatap muka dengan anak, tidak bisa menjelaskan bagaimana anak bisa mendapatkan materi secara lengkap. Kemudian guru tidak bisa mengecek sejauh mana pencapaian anak dalam menangkap materi, karena cakupannya yang luas jika kita tidak memantau setiap hari maka kita merasa kesulitan.
2. MTs menerapkan sistem kelas terpisah antara laki2 dan perempuan. Bagaimana sisi positif dan negatifnya?
 Sisi positifnya, anak-anak cenderung lebih berkonsentrasi. Tetapi sisi negatifnya, anak-anak kita itu masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga perlu motivasi dari lawan jenis. Untuk sekarang anak perempuan cenderung lebih rajin. Tetapi anak putra lebih banyak malasnya. Kalau dicampur sepertinya anak-anak putra bisa lebih semangat
3. Pada tahun 2014 ketika MTs hanya mendapat 13 siswa bagaimana tindakan kepala madrasah kepada para guru dan karyawan?
 Sejauh yang saya tahu, kita ini kan di lembaga milik Muhammadiyah, jumlah orang kita ya sejumlah itu. Menurut saya karena memang ketika itu jumlah anaknya (alumni SD/MI Muhammadiyah) memang sedikit. Kemudian banyak orang tua yang lebih mempercayakan anaknya ke pondok sehingga kita memang hanya mendapatkan sisanya sejumlah itu.
 Kemudian ketika itu tindakan dari kepala madrasah kepada para guru yaitu memberi semangat, dari kepala madrasah juga menunjukkan semangat yang luar biasa. Selain terhadap Guru, terhadap anak-anak pun beliau memberi semangat. Kemudian beliau mau meminta bantuan kepada para Guru untuk ikut memberi solusi.
4. Ketika MTs hanya mendapatkan siswa yang sedikit, bagaimana tindakan pihak MTs terhadap masyarakat?
 Setahu saya, Bu Ida mengabarkan ke masyarakat (wali murid) bahwa MTs memiliki program baru, ada kegiatan ekstra. Kemudian Bu Ida tahu wilayah mana yang bisa dibidik untuk menambah siswa MTs. Kemudian Bu Ida merengkuh pemuka agama/ guru ngaji setempat untuk ikut merekomendasikan MTs.
5. Di MTs terdapat ekstra Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Tapak Suci, dan Seni Tari, bagaimana proses pemilihan jenis ekstra tersebut?

Itu karena kecocokan dengan bakat dan minat anak. Untuk anak putra cenderung ke voli dan sepak bola, kemudian anak putri ikut seni tari.

6. Sejak tahun 2016 terdapat program hafalan juz 1, bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut?
Bagus, sebab dari MI Muhammadiyah sudah ada hafalan juz 30. Sehingga harus ada peningkatan dan penambahan ilmu. Kemudian masukan dari saya program tersebut perlu ditingkatkan lagi, masing-masing anak tidak bisa menguasai semuanya. Apalagi semangatnya anak putra dan anak putri berbeda. Bagaimana caranya agar anak putra tidak kalah dengan anak putri.
7. Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren tiga hari yang menjadikan jam belajar siswa berlangsung sejak pukul 07.00 hingga 15.00 setelah ashar, yang diisi dengan materi-materi pesantren . Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut
Menurut saya program tersebut perlu dilanjutkan. Sambil diperbaiki, kemarin banyak ustadz yang sambilan. Seharusnya cari yang fokus. Misal kegiatan mulai jam 1 ya harus fokus sebelum jam tersebut sudah hadir. Kemudian tanggung jawab terhadap tugasnya.
8. Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren akhir pekan dimana para siswa menginap di MTs selama satu malam yang diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti di pesantren. Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut
Sangat baik menurut saya, sebenarnya ada anak-anak yang memang menunggu kegiatan tersebut. Anak-anak itu paling suka dengan kebersamaan bersama teman-temannya. Entah kegiatannya apa, yang penting mereka melakukannya bersama-sama.
Kemudian kritik dari saya, kegiatan tersebut kurang tenaga. Harusnya orang yang ditugaskan harus fokus di sini bukan mengandalkan yang lain. Jangan satu atau dua orang sebab bisa kuwalahan dalam mengontrol anak-anak
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan program dari MTs?
Sementara ini kita bisa memanfaatkan apa yang ada. Untuk kendala saya rasa tidak ada.



Transkrip Wawancara 6 – Kepala TU

Narasumber: Zaenal Muttaqin, S.Pd

Tanggal: 21 April 2021

Zaenal Muttaqin, Kepala TU, Wawancara, (Tersono, 21 April 2021)

1) Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs ketika kurikulum KTSP kemudian berganti menjadi Kurikulum 2013? Bagaimana pelaksanaan ketika masa pandemi?

Perubahan yang paling terasa adalah pada penilaian rapot yang menggunakan format baru yang menjadi dengan menggunakan aplikasi. Kemudian kondisi ketika daring mengikuti aturan dari kemenag dan juga menggunakan tatap muka dengan perubahan jam pelajaran yang tadinya 40 menit menjadi 25 menit sehingga anak-anak sudah pulang sebelum dhuhur.

2) MTs menerapkan sistem kelas terpisah antara laki2 dan perempuan. Bagaimana sisi positif dan negatifnya?

Sisi positifnya dari segi komposisi lebih bagus tetapi kekurangannya dari segi komunikasi antar anak menjadi berkurang dan agak canggung.

3) Pada tahun 2014 ketika MTs hanya mendapat 13 siswa bagaimana tindakan kepala madrasah kepada para guru dan karyawan?

Menurut saya penyebab utamanya adalah karena adanya pesantren di SMP Muhammadiyah sehingga arahan dari kebanyakan kepala MI ikut mengarahkan ke pesantren tersebut. Kalau dari kepala madrasah sebenarnya sudah membuat tim PPDB. Akan tetapi kecenderungan orang tua lebih ke SMP Muhammadiyah. Akan tetapi pada perjalanannya di tahun-tahun berikutnya bisa bertambah menjadi 18 anak dan sampai 20 anak ketika kelas 9. Karena mendapat beberapa murid pindahan.

4) Ketika MTs hanya mendapatkan siswa yang sedikit, bagaimana tindakan pihak MTs terhadap masyarakat?

Untuk penelusuran langsung ke masyarakat tidak kita lakukan secara terbuka. Sebab selama ini perjalanan MTs lebih lewat sisi bawah. Artinya tidak langsung menuju ke pimpinan ranting ataupun sosialisasi langsung ke masyarakat

5) Di MTs terdapat ekstra Voli, Sepak Bola, Sepak Takraw, Tapak Suci, dan Seni Tari, bagaimana proses pemilihan jenis ekstra tersebut?

Berdasarkan data yang kita peroleh, sejak dari SD/MI kelima jenis ekstra tersebut yang pernah dijalani oleh anak-anak. Untuk takraw itu kebanyakan dari MIM Kranggan, kemudian kalau yang Voli itu dari SD Muhammadiyah pada tahun itu pernah menjuarai POPDA Kabupaten sehingga kita tinggal melanjutkan saja. Kemudian tapak suci itu basisnya dulu di MIM Tanjungsari dan MIM Kranggan dan di MTs diwajibkan sebenarnya. Akan tetapi mayoritas yang ikut adalah anak putri. Untuk yang takraw itu dulu sebenarnya ada sekitar empat regu. Tetapi terkadang ketika hujan mereka sering tidak berangkat dan untuk latihannya memang diadakan di MIM Kranggan sebab yang sudah ada lapangannya. Untuk yang tahun sebelumnya malah saya pernah membelikan alat tenis meja dua set akan tetapi hanya dipakai sebentar saja dan sudah masuk ke gudang. Mungkin sekarang sudah rusak.

6) Sejak tahun 2016 terdapat program hafalan juz 1, bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut?

Alhamdulillah semoga program ini tetap bisa dilanjutkan. Untuk tahun ini saja dari Limpung sudah punya beberapa Juz dan ingin melanjutkan di MTs. Artinya untuk program hafalan dari juz 1 ini sudah cukup diminati. Kemudian anaknya Mbak Miatun yang tadinya mau masuk ke MBS Limpung tetapi karena kondisi ekonomi sehingga orang tuanya memilihkan di sini agar nanti mondok di tempat Pak Ustadz Zainuri.

Untuk tahun ini kalau bisa dibuat semacam kelompok sesuai jumlah hafalan misal dari ayat 1-60 dibuat satu kelompok 60 sampai berapa nanti dibuat kelompok lagi. Akan tetapi memang harus ada lebih banyak Guru pendamping sedangkan hingga saat ini saya masih belum ada pandangan untuk tambahan pendamping ini.

7) Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren tiga hari yang menjadikan jam belajar siswa berlangsung sejak pukul 07.00 hingga 15.00 setelah ashar, yang diisi dengan materi-materi pesantren . Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut

Sebenarnya program ini bagus. Pernah ada orang tua yang menyampaikan ke saya agar MTs melanjutkan program pesantren Akan tetapi untuk sekarang ini kita belum terlalu siap untuk konsisten menjalankan program tersebut karena satu dan lain hal.

8) Pada tahun 2017 MTs mengadakan program pesantren akhir pekan dimana para siswa menginap di MTs selama satu malam yang diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti di pesantren. Bagaimana pendapat Anda mengenai program tersebut

Program ini menurut saya perlu dilanjutkan lagi. Anak-anak yang kelas 8 sekarang kan tertarik dengan program pesantren akhir pekan ini tetapi sebab adanya pandemi jadi sampai sekarang belum ada kelanjutannya lagi.



Transkrip Wawancara 7

Narasumber: Wali Murid Kelas 7A - Muhammad Taufiq

Tanggal: 23 Maret 2021

Muhammad Taufiq, Wali Murid Kelas 7A, *Wawancara*, (Tersono, 23 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono
Saya mendapat informasi dari Guru MIM Tanjungsari tentang kegiatan-kegiatan di MTs
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Pertimbangan saya karena MTs dekat dengan rumah, dan menurut saya MTs itu lebih mengedepankan pendidikan agama dan akhlak
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Pertimbangannya yang pertama adalah jarak ke sekolah, kemudian saya mencari yang lebih banyak materi agamanya, dan karena saya orang muhammadiyah sekaligus alumni MTs maka saya mengisi MTs Muhammadiyah
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Yang saya tahu pernah juara bola voli
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Masukan saya untuk kegiatan ekstra voli agar MTs memberi fasilitas lapangan yang dekat dengan sekolah, untuk sekarang kan di Kranggan tempatnya.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Bagus ya, karena bisa mengajak orang tuanya ke surga dan memberikan mahkota ke orang tuanya.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Saya kurang tahu, tapi sepertinya bagus kalau diadakan lagi
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Saya juga kurang tahu, mungkin bisa dicoba lagi

Transkrip Wawancara 8

Narasumber: Wali Murid Kelas 7A – Indati

Tanggal: 23 Maret 2021

Indati, Wali Murid Kelas 7A, *Wawancara*, (Tersono, 23 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Kalau saya kan keluarga saya alumni MTs semua.
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Pertimbangannya nggeh karena saya Muhammadiyah, kemudian banyak materi agama, dan banyak teman yang sudah kenal.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Saya melihat hasil Ujian Nasionalnya, MTs termasuk tinggi nilainya dibandingkan sekolah lain di Tersono. Kemudian program ekstranya, sama teman-temannya itu kemana. Terus yang dekat saja supaya kalau mengantar tidak lelah.
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Saya pernah dengar MTs juara Voli Kabupaten.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Menurut saya untuk olahraga, terutama voli, itu sebisa mungkin untuk pelatih kegiatan ekstranya adalah orang yang kompeten di bidangnya agar bisa memunculkan prestasi anak didik.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Ini masukan dari saya, untuk makhraj dan tajwid lebih ditekankan lagi, kemudian lam jalalah pada lafadz Allah juga banyak yang kurang pas.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Bagus ya
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Yang menginap itu perlu dijalankan lagi. Anak saya tertarik ke MTs karena ada menginapnya itu.

Transkrip Wawancara 9

Narasumber: Wali Murid Kelas 7B – Masriyah

Tanggal: 25 Maret 2021

Masriyah, Wali Murid Kelas 7B, *Wawancara*, (Tersono, 25 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono
Saya itu dulu alumni MTs, saya juga kenal baik dengan Guru-guru MTs, dan juga Guru-Guru MIM, jadi ya dari mereka saya mendapat informasi
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Ya karena menurut saya MTs itu berkualitas, berprestasi, didikannya baik, serta lebih banyak materi agamanya dan sesuai dengan keinginan anak saya.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Yang pertama karena saya alumni ya saya memilih sekolah saya dulu. Kemudian yang banyak materi agamanya, jaraknya tidak terlalu jauh, dan anak saya itu teman-temannya banyak yang ke MTs juga
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Kalau prestasi kok saya kurang tahu
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Saran saya untuk kegiatan tapak suci itu guru pembimbingnya lebih lemah lembut lagi pada anak-anak, meskipun ya harus tegas juga.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Anak saya suka. Tolong lebih ditingkatkan agar lebih baik lagi.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Saya kurang tahu, tetapi sepertinya cukup bagus untuk belajar anak-anak
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Kurang tahu, tapi sepertinya bagus



Transkrip Wawancara 10

Narasumber: Wali Murid Kelas 7B – Ria Agustina

Tanggal: 25 Maret 2021

Ria Agustina, Wali Murid Kelas 7B, *Wawancara*, (Tersono, 25 Maret 2021))

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Dari Guru MIM dan Guru MTs
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Tujuan saya agar mendapat pendidikan agama yang lebih banyak, agar menjadi anak yang sholih serta patuh kepada orang tuanya.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Kalau saya memilih yang dekat saja, yang lebih banyak materi agamanya. Kemudian karena keinginan suami saya yang ingin memasukkan ke MTs. Meskipun njenengan tahu sendiri saya aktif di NU kalau suami saya kan alumni sekolah Muhammadiyah
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Kalau itu kok saya kurang tahu
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Yang saya tahu anak saya ikut Voli dan Tapak Suci. Untuk masukan belum ada
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Bagus menurut saya, melanjutkan hafalan yang di MIM Tanjungsari
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Kurang tahu, tetapi kalau ada lagi saya mendukung
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Iya mbaknya dulu pernah menginap di MTs beberapa kali. Tapi kok tidak ada lagi sekarang. Kalau bisa diprogramkan lagi.

Transkrip Wawancara 11

Narasumber: Wali Murid Kelas 8A – Maftukhah

Tanggal: 27 Maret 2021

Maftukhah, Wali Murid Kelas 8A, *Wawancara*, (Tersono, 27 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono?
Saya itu dulu pernah sekolah di MTs. Kemudian tetangga juga banyak yang ke MTs. Dan dulu informasi dari Guru SD
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Karena di MTs banyak orang yang sopan. Karena dekat. Karena sekolah milik Muhammadiyah dan banyak agamanya
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Sekolah tempat saya dahulu. Yang dekat dengan rumah
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Pernah juara Lomba Sains (baca: Kompetisi Sains Madrasah), sepertinya pernah juga juara membaca teks bahasa inggris.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Anak saya itu ikut sepak bola, voli, dan tapak suci. Sepertinya perlu diadakan ekstra komputer
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Masukan ini ya, setiap akhir semester perlu diadakan tes tahfiz
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Ini program yang sangat baik untuk mendidik anak. Kalau bisa dilanjutkan setiap tahunnya
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Bagus. Kalau bisa diadakan lagi setiap bulan, atau tri semester (baca: mid semester) ataupun per semester

Transkrip Wawancara 12

Narasumber: Wali Murid Kelas 8A – Yunaidah

Tanggal: 27 Maret 2021

Yunaidah, Wali Murid Kelas 8A, *Wawancara*, (Tersono, 27 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono
Saya alumni MTs dan dari Guru MIM
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Agar anak kami mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak agar anak kami bisa menjadi anak yang sholehah. Selain itu karena saya pernah bersekolah di sini.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Sekolah milik Muhammadiyah, teman-temannya memilih kemana, terus ada program ekstra kurikulumnya. Dan kemudian yang lebih banyak materi agamanya.
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Juara voli tingkat Kabupaten
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Harus sering latihan dan ikut kompetisi untuk mengasah kemampuan anak. Kemudian untuk kegiatan olahraga seharusnya anak-anak berpakaian seragam olahraga.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Tolong ditingkatkan lagi dan anak-anak selalu disuruh untuk menambah setoran hafalannya.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Sangat bagus dan bisa dilanjutkan
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Setuju untuk diadakan lagi jika kondisi sudah memungkinkan

Transkrip Wawancara 13

Narasumber: Wali Murid Kelas 8B – Puji Hastuti

Tanggal: 28 Maret 2021

Puji Hastuti, Wali Murid Kelas 8B, *Wawancara*, (Tersono, 28 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono
Kalau saya mendapat informasi MTs ini dari tetangga, kemudian dari Guru MI. Tetangga saya banyak yang alumni juga
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Ya biar pintar, dan karena mutunya bagus dan dapat mendidik anak menjadi anak yang berakhlak mulia. Kemudian saya mencari yang banyak materi agamanya serta jaraknya dekat.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Mengikuti teman-temannya di MI, kemudian ekstranya. Kalau MI ya pasnya ke MTs
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Wah kok saya tidak tahu ya.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Yang saya tahu itu ekstra tapak suci dan voli. Bagus karena membuat anak menjadi jauh lebih baik
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Baik karena dapat membuat anak saya menjadi hafal Al Quran. Kalau bisa ditambah lagi jam tahfiznya
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Bagus. Kalau bisa dicoba lagi tahun depan
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Baik sih.

Transkrip Wawancara 14

Narasumber: Wali Murid Kelas 8B – Fauzanah

Tanggal: 28 Maret 2021

Fauzanah, Wali Murid Kelas 8B, *Wawancara*, (Tersono, 28 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Dari alumni MTs dan Guru MTs
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
 Karena MTs pelajaran keagamaan islam lebih banyak dan anak kami agar lebih dalam mempelajari pelajaran keagamaan. Kemudian karena ini sekolah milik Muhammadiyah dan banyak alumninya
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
 Yang pertama saya melihat hasil Ujian Nasionalnya. Mencari yang dekat dengan rumah. Ada ekstranya
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
 Juara pertama bola voli putra tingkat Kabupaten
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
 Ekstra yang diminati anak supaya lebih ditingkatkan. Baik gurunya maupun sarananya
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
 Mohon kepada pembimbing atau guru khususnya untuk anak kami, kegiatan tahfiz lebih dipantau karena anak kami membaca Al Qurannya masih kurang.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
 Saya mendukung, dan mohon untuk diadakan lagi
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
 Bagus dan baik agar anak tidak bermain yang tidak ada gunanya.

Transkrip Wawancara 15

Narasumber: Wali Murid Kelas 9A – Zainal Arifin

Tanggal: 30 Maret 2021

Zainal Arifin, Wali Murid Kelas 9A, *Wawancara*, (Tersono, 30 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Sudah tahu karena saya alumni.
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Agar anak saya mengetahui tentang pendidikan agama, akhlak, dan kemuhammadiyah. Dan saya memang mencari yang dekat dengan rumah. Serta mengisi sekolah milik sendiri kalau orang Muhammadiyah tidak mau mengisi nanti siapa yang mau. Kalau saya yang penting anak saya akhlaknya baik kalau prestasi mudah dicari.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Yang ada program ekstra kurikulumnya, dekat, milik sendiri, yang sejalur dengan MIM
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Olahraga voli pernah juara, Lomba Olimpiade, Pramuka/HW, kemudian hasil Ujian Nasionalnya juga bagus
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Sudah bagus. Tetapi untuk ekstra olahraga voli tempatnya terlalu jauh dari sekolahan. Untuk kegiatan ekstra tapak suci sebaiknya semua siswa mengikutinya atau diwajibkan mengikuti.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Masukan dari saya, untuk kegiatan tahfiz sebaiknya Bapak/Ibu Guru ikut mendampingi siswa-siswinya. Kemudian kegiatannya lebih intens. Kalau bisa jamnya ditambah atau diadakan ekstra tahfiz kalau perlu.
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Sebenarnya baik. Tetapi kelihatannya nanggung kalau hanya tiga hari. Khawatir anak-anak bisa merasa terbebani dan kurang mencerna isi materi. Ya ditambah kalau bisa
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Perlu diadakan kembali agar sesama siswa saling akrab. Tidak hanya bermain HP melulu

Transkrip Wawancara 16

Narasumber: Wali Murid Kelas 9A – Jamiatun

Tanggal: 30 Maret 2021

Jamiatun, Wali Murid Kelas 9A, *Wawancara*, (Tersono, 30 Maret 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Ya dari Guru MI, Guru MTs, Tetangga, dan juga sebagai alumni MTs
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
 Dari segi agama MTs memiliki pendidikan agama yang tinggi dibandingkan dengan sekolah selain MTs. Jadi anak-anak bisa mempelajari tentang agama lebih luas dan menjadi berakhlakul karimah. Anak itu tidak harus berperingkat, yang penting sudah memiliki pondasi agama yang kuat dan berakhlak mulia.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
 Saya melihat jumlah murid yang sudah ada. Kemudian program ekstranya apa saja. Mencari sekolah yang dekat. Dan juga teman-temannya. Anak-anak itu kan nyaman kalau banyak teman yang sudah kenal.
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
 Tartil Al Quran pernah ya. Selain itu kurang tahu
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
 Agar selalu disiplin dan terus meningkatkan kualitas dalam mengajar siswa-siswi pada semua program ekstra kurikuler. Dan untuk kegiatan ekstra agar lebih diintensifkan kembali.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
 Ditingkatkan dan selalu memberikan motivasi untuk anak agar lebih semangat dalam menghafal
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
 Saya sangat mendukung karena menjadikan anak lebih terdidik dalam melakukan ibadah.
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
 Setuju untuk menambah bekal ilmu agama

Transkrip Wawancara 17

Narasumber: Wali Murid Kelas 9B – Rukmini

Tanggal: 1 April 2021

Rukmini, Wali Murid Kelas 9B, *Wawancara*, (Tersono, 1 April 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Dari Guru MTs dan guru MIM
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Karena materi agama lebih banyak dan agar menjadi kader Muhammadiyah
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Sekolah Muhammadiyah, dekat, dan lebih banyak agamanya. Kemudian jumlah muridnya
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Nilai ujiannya bagus
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Anak saya ikut Voli sama seni Tari. Belum ada masukan
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Baik ya. Hanya anak saya tidak tahu sudah dapat berapa. Sebab kalau dirumah susah disuruh mengaji
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Bagus semoga suatu saat nanti bisa berjalan lagi
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Bagus untuk diadakan lagi agar anak tidak banyak bermain.



Transkrip Wawancara 18

Narasumber: Wali Murid Kelas 9B – Suswanti

Tanggal: 1 April 2021

Suswanti, Wali Murid Kelas 9B, *Wawancara*, (Tersono, 1 April 2021)

1. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang MTs Muhammadiyah Tersono Dari tetangga yang anaknya ke MTs alumni MTs
2. Mengapa Anda tertarik untuk untuk menyekolahkan putra/putri Anda ke MTs Muhammadiyah Tersono?
Karena kemauan anak saya sendiri.
3. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih sekolah SMP/MTs?
Saya mencari yang lebih banyak materi agamanya, sebagai alumni ya saya memilih sekolah muhammadiyah dan karena anak saya MI ya ke MTs yang lebih banyak materi agama
4. Apa saja prestasi siswa/siswi MTs Muhammadiyah Tersono yang Anda ketahui?
Pernah juara tadarus atau tartil Quran
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program ekstra di MTs Muhammadiyah Tersono?
Bagus supaya anak aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
6. Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfiz Al Quran?
Ditingkatkan lagi karena ini mendorong anak supaya menjadi anak yang sholeh/sholehah
7. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren tiga hari?
Belum ada masukan
8. Bagaimana pendapat Anda tentang program pesantren akhir pekan?
Belum ada masukan



Catatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aris Kurniawan

TTL : Batang, 30 Desember 1989

Alamat : Dukuh Mangunsari RT 05 RW 01, Desa Tanjungsari,
Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Kontak : No. HP 0823 3111 8355
E-mail akcanggahreso@gmail.com

Pendidikan

S1 : Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Sumenep,
Madura

SLTA : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limpung

SLTP : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tersono

SD : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tersono

Organisasi

- Sekretaris Kelompok Pemuda “PUMA” Dukuh Mangunsari
- Mubaligh Majelis Tabligh Muhammadiyah Cabang Tersono
- Anggota Pemuda Muhammadiyah Ranting Tanjungsari

Pengalaman Kerja

- Manajer Warnet “IDIANET” 2012-2013
- TKI Arab Saudi 2013-2015
- Guru Bahasa Arab MTs 2016-sekarang

Karya Ilmiah

- Islamic Counseling Method of Akhlak Mulia
Psychotherapy: Study on Islamic Counseling Method in
Akhlak Mulia Psychoterapi Clinic
- Netizen Response Analysis Towards Zonation Policy
Implementation Year 2019

Pekalongan, 20 Juli 2021

Aris Kurniawan



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARIS KURNIAWAN
NIM : 5218030
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
No. Hp : 0823 3111 8355

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA KEPALA MADRASAH MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM MENGEMBALIKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MTS MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 15 Oktober 2021



ARIS KURNIAWAN